

**PENGARUH RELIGIUSITAS TERHADAP *LOCUS OF*
CONTROL-INTERNAL PADA SISWA SMA NU AL-MUNAWIR
GRINGSING KABUPATEN BATANG**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi

Oleh:

Fiftin Nur Aida
NIM: 134411073

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2017

DEKLARASI KEASLIAN

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, peneliti menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 21 Mei 2017

Deklarator



Fiftin Nur Aida

NIM: 134411073

**PENGARUH RELIGIUSITAS TERHADAP *LOCUS OF CONTROL-INTERNAL*
PADA SISWA SMA NU AL-MUNAWIR GRINGSING KABUPATEN BATANG**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1

Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi

Oleh:

Fifin Nur Aida

NIM: 134411073

Semarang, 21 Mei 2017

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Abdullah Hadziq, M. A
NIP. 19500103 197703 1 002

Drs. H. Nidlomun Ni'am, M. Ag
NIP. 19580809 199503 1 001

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 3 (Tiga) Eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
UIN Walisongo Semarang

Assalāmualaikum wr.wb

Setelah kami mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Fiftin Nur Aida
NIM : 134411073
Program : S1 Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi
Judul Skripsi : Pengaruh Religiusitas terhadap *Locus of Control-Internal* pada Siswa SMA NU al-Munawir Gringsing Kabupaten Batang

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut dapat dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum wr.wb

Pembimbing I

Semarang, 31 Mei 2017

Pembimbing II



Prof. Dr. H. Abdullah Hadziq, M. A
NIP. 19500103 197703 1 002



Drs. H. Nidlomun Ni'am, M. Ag
NIP. 19580809 199503 1 001

PENGESAHAN

Skripsi Saudara Fifi Nur Aida

No. Induk 134111073 telah dimunagahkan oleh
Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan
Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo
Semarang, pada tanggal : 14 Juni 2017

dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu
syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu
Ushuluddin.



Ketua Sidang

Dr. H. Subhan Al-Kumayy, M.Ag

NIP. 19730627 200312003

Penguji I

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Abdullah Hadziz, M. A

NIP. 19500103 197703 1 002

Prof. Dr. H. M. Amin Syukur, M.Ag

NIP. 19520717 71080031004

Pembimbing II

Drs. H. Nidloqun Niam, M. Ag

NIP. 19580809 199503 1 001

Penguji II

Sri Rezeki, S. Soe, L., M.Si

NIP. 19790304 200604 2001

Sekretaris Sidang

Tauhidah, M. Ag

NIP. 19720712 200604 2001

MOTTO

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (Q.S. Ar-Ra’d :11)

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata bahasa Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada “Pedoman Transliterasi Arab Latin” yang dikeluarkan berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tahun 1987.

Pedoman tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kata Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
	alif	tidak dilambangkan	tidakdilambangkan
ب	ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	kadan ha
د	Dal	d	de
ذ	Zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	zai	z	zet

س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	...“	koma terbalik di atas
غ	gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	wau	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	hamzah	...“	apostrof
ي	Ya	Y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal dan vokal rangkap.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	fathah	a	a
ـِ	kasrah	i	i
ـُ	dhammah	u	u

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَـ	fathah dan ya	ai	a dan i
ـَـو	fathah dan wau	au	a dan u

3. Vokal Panjang (*Maddah*)

Vokal panjang atau Maddah yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَـ _	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas

---	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
---	dhammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ : qāla

قِيلَ : qīla

يَقُولُ : yaqūlu

4. Ta Marbutah

Transliterasinya untuk ta marbutah ada dua:

- a. Ta Marbutah hidup, transliterasinya adaah /t/

Contohnya: رَوْضَةٌ : rauḍatu

- b. Ta Marbutah mati, transliterasinya adalah /h/

Contohnya: رَوْضَةٌ : rauḍah

- c. Ta marbutah yang diikuti kata sandang al

Contohnya: رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : rauḍah al-aṭṭfāl

5. Syaddah (*tasydid*)

Syaddah atau *tasydid* dalam transliterasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah.

Contohnya: رَبَّنَا : rabbanā

6. Kata Sandang

x

Transliterasi kata sandang dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Kata sandang syamsiyah, yaitu kata sandang yang ditransliterasikan sesuai dengan huruf bunyinya.

Contohnya: الشفاء : asy-syifā

- b. Kata sandang qamariyah, yaitu kata sandang yang ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya huruf /l/.

Contohnya : القلم : al-qalamu.

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab berupa alif.

8. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik itu fi'il, isim maupun harf, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contohnya:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ : wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh: ولقد راه بالافق المبين : Wa Laqad ra“ahu bi al-ufuq al-mubini

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi Arab Latin (Versi Internasional) ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

UCAPAN TERIMA KASIH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, segala puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat, hidayah dan ridha-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul, **“Pengaruh Religiusitas terhadap Locus of Control-Internal pada Siswa SMA NU al-Munawir Gringsing Kabupaten Batang”** Selanjutnya shalawat serta salam senantiasa penulis sanjungkan kepada Rasul-Nya yang agung baginda Nabi Muhammad SAW. Rasul terakhir yang membawa risalah Islamiyah, penyejuk dan penerang hati umat sehingga selamat bahagia dunia akhirat serta mendapatkan syafaat kelak pada hari yaumul qiyamah nanti.

Pada kesempatan ini, perkenankan penulis sampaikan rasa terima kasih yang tiada hingga kepada pihak-pihak yang membantu dan mendukung dalam proses penyusunan skripsi, terutama kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Prof. H. Muhibin, M. Ag.
2. Dr. Mukhsin Jamil, M.Ag selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora.
3. Dr. Sulaiman al-Kumayi, M.Ag selaku ketua jurusan serta Fitriyati, M.Si selaku sekretaris jurusan Tasawuf dan Psikoterapi.
4. Prof. Dr. H. Abdullah Hadziq, M.Ag selaku pembimbing I serta Drs. Nidlomun Ni'am, M.Ag selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menyusun skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, atas segala kesabaran dan keikhlasannya dalam membimbing penulis dan memberikan ilmu-ilmunya kepada penulis, dan seluruh karyawan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang telah ikhlas melayani mahasiswa dengan baik.
6. Kepada Orang Tua penulis Subroto dan Kasirah yang telah membimbing dengan penuh cinta, agama, dan kasih sayang. Sebagai motivator dan selalu mendukung penulis.
7. Kepada saudara penulis Inna Imayrotul Khusna, S.Pd dan Sabina El Salisa yang selalu mendukung dan mendoakan dalam setiap langkah penulis.
8. Kepada keluarga kelas TP-I 2013 Fajri, Desi, Dewi, Muza, Farid, Adit, Chotim, Suning, Husni, Fatah, Jamal, Munir, Rina, Zaza, Ana, Nana, Eka, Suci, Ridwean, Tohirin, Zuhri, Arif, Fatih, Sinta, Niha, Windu, Kemal, yang telah memberikan cerita indah dibalik perjuangan penulis.
9. Kepada sahabat Ushuluddin Sport Club yang telah memberikan kenangan indah serta dukungan.
10. Kepada keluarga kos Pak Widodo Aulia, Puspita, Atus, Sonia, Ana, Ari, Vita yang selalu mendukung dan menjadfi keluarga baru.
11. Kepada teman-teman KKN Posko 25 Boyolali Titin, Atmi., Hani, Hima, Haslena, Muna, Indras, Zuhdi, Kohar, Yasir, Fuad, Subkhan yang telah menjadi keluarga baru.

12. Kepada adik-adik angkatan maupun kakak-kakak angkatan yang telah membuat hari-hari penulis penuh warna.

Kepada mereka sakripsi ini penulias persembahkan dan penulis mengucapkan terimakasih, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri dan bagi pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

Semarang, 21 Mei 2017

Fiftin Nur Aida

NIM: 134411073

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN DEKLARASI KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN TRANSLITERASI	vii
HALAMAN UCAPAN TERIMA KASIH	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
HALAMAN ABSTRAKSI.....	xxi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II: RELIGIUSITAS DAN <i>LOCUS OF</i>	
<i>CONTROL- INTERNAL</i>	19
A. Religiusitas	19

1. Pengertian Religiusitas	19
2. Dimensi Religiusitas	29
3. Faktor yang Mempengaruhi Religiusitas	42
B. <i>Locus Of Control-Internal</i>	43
1. Pengertian <i>Locus Of Control-Internal</i>	43
2. Faktor yang Mempengaruhi Perubahan <i>Locus Of Control-Internal</i>	49
3. Pengaruh Religiusitas terhadap <i>Locus Of Control-Internal</i>	55
C. Hipotesis	61
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	63
A. Jenis Penelitian	63
B. Variabel Penelitian	64
C. Definisi Operasional Variabel	65
D. Populasi dan Sampel	67
E. Teknik Pengumpulan Data	70
F. Teknik Analisis Data	77
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrument	78
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	85
A. Hasil Orientasi Lapangan	85
1. Sejarah SMA NU al-Munawir Gringsing Kabupaten Batang	85

2. Profil SMA NU al-Munawir Gringsing Kabupaten Batang.....	86
3. Visi,Misi, dan Tujuan SMA NU al- Munawir Gringsing Kabupaten Batang	88
B. Deskriptif Data Penelitian	89
C. Uji Persyaratan analisis	94
a. Uji Normalitas	95
b. Uji Linearitas	96
D. Analisis Hipotesis	97
1. Uji F.....	98
2. Koefisien Determinasi	99
3. Analisis Regresi Linier Sederhana.....	100
E. Pembahasan Hasil Penelitian	103
BAB V: PENUTUP	109
A. Kesimpulan	109
B. Saran	110

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

TABEL 1 : Jumlah Siswa SMA Nu al-Munawir Gringsing Kabupaten Batang.....	67
TABEL 2 : Skor Skala Likert.....	70
TABEL 3 : Skor Sakala Likert.....	71
TABEL 4 : <i>Blue Print</i> Skala Religiusitas.....	73
TABEL 5 : <i>Blue Print</i> Skala <i>Locus of Control-Internal</i>	77
TABEL 6 : Analisis Reliabilitas Religiusitas.....	82
TABEL 7 : Analisis Reliabilitas <i>Locus of Control-Internal</i>	83
TABEL 8 : Hasil Deskriptif Data.....	90
TABEL 9 : Klasifikasi Hasil Analisis Deskriptif Data	92
TABEL 10 : Klasifikasi Hasil Analisis Deskriptif Data	93
TABEL 11 : Hasil Uji Normalitas.....	96
TABEL 12 : Hasil Uji Linearitas	97
TABEL 13 : Hasil Uji F	98
TABEL 14 : Hasil Uji Koefisien Determinasi	99
TABEL 15 : Hasil Uji Regresi	101

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Skala Religiusitas
- Lampiran 2 : Skala *Locus of Control-Internal*
- Lampiran 3 : Tabulasi Skala Uji Coba Intrument Religiusitas
- Lampiran 4 : Tabulasi Skala Uji Coba Instrument *Locus of Control-Internal*
- Lampiran 5 : Hasil Orientasi Lapangan
- Lampiran 6 : Tabulasi Skala Religiusitas
- Lampiran 7 : Tabulasi Skala *Locus of Control-Internal*
- Lampiran 8 : Hasil Uji Validitas Instrumen Religiusitas
- Lampiran 9 : Hasil Uji Validitas *Locus of Control-Internal*
- Lampiran 10 : *Recidual Statistics*

ABSTRAK

Judul : Pengaruh Religiusitas terhadap *Locus of Control-Internal* pada Siswa SMA NU al-Munawir Gringsing Kabupaten Batang

Nama : Fiftin Nur Aida

NIM : 134411073

Locus of control-internal penting dimiliki siswa karena siswa yang memiliki *locus of control* yang cenderung mengarah ke internal akan mempunyai kepercayaan diri yang baik, suka bekerja keras, optimis, dan efektif. Hal ini penting dimiliki siswa guna menghadapi kehidupan di masa yang akan mendatang. Religiusitas mempunyai peran yang besar dalam pembentukan sikap dan perilaku seseorang. Tingkat religiusitas akan menjadi bagian dari dalam diri seseorang (personality). Personality itu sendiri terutama *locus of control* pada gilirannya menjadi faktor penting untuk menentukan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Rumusan persoalan pokok yang akan dibahas adalah adakah pengaruh religiusitas terhadap *locus of control-internal* pada siswa SMA NU al-Munawir Gringsing Kabupaten Batang.

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan pendekatan lapangan (field research). Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik simple random. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran sakala. Analisis data menggunakan regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS (*Statistical Program For Sosial Service*) versi 20,0 for windows.

Berdasarkan dari hasil uji F diketahui F_{hitung} sebesar 39,510 dengan taraf signifikansi 0,000. Berdasarkan hasil koefisien determinasi (R^2) diperoleh koefisien determinasi (R square) sebesar 0,451 dan nilai (R) sebesar 0,672. Dari analisis regresi diperoleh persamaan $Y = a + bX$ atau $Y = 84,605 + 1,390X$, dan diperoleh nilai t sebesar 6,286 dengan probabilitas sebesar 0,000. Hasil korelasi antara religiusitas dengan *locus of control-internal* menunjukkan

hubungan yang positif yang signifikan. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan religiusitas terhadap *locus of control-internal* pada siswa SMA NU al-Munawir Gringsing Kabupaten Batang. Semakin tinggi tingkat religiusitas maka *locus of control* semakin mengarah ke internal.

Kata kunci : Religiusitas dan *Locus of Control-Internal*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa dan negara. Proses pembelajaran yang efektif dan efisien merupakan salah satu kunci keberhasilan suatu pendidikan, oleh karena itu proses pembelajaran harus diciptakan secara baik di dalam suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang membangun adanya komunikasi interaktif dan edukatif antara guru dan siswa melalui strategi, pendekatan, prinsip dan metode tertentu dalam rangka menyampaikan materi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Guru sebagai pendidik memiliki berbagai macam strategi atau metode yang digunakan untuk menyampaikan materi kepada siswa di dalam kelas. Setiap strategi atau metode yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi tentu akan mendapat respon yang berbeda-beda dari siswa. Ada siswa yang memang tertarik dengan materi yang disampaikan sehingga dapat dengan giat mempelajari materi tersebut, ada pula siswa yang menerima

dengan perasaan jengkel atau pasrah, ataupun siswa yang benar-benar tidak menyukai materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu terkait dengan pemberian tugas yang diberikan oleh guru, tidak jarang ada siswa yang lebih suka memanipulasi tugas agar tidak perlu bersusah payah dalam menyelesaikan, tetapi ada pula siswa yang memiliki motivasi tinggi untuk dapat menyelesaikan tugas dengan baik. Siswa yang memiliki keinginan dalam menyelesaikan tugas inilah yang biasanya memiliki motivasi belajar untuk dapat meraih prestasi belajar yang tinggi.¹

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ketaatan beragama (religiusitas) mempunyai peran yang besar dalam pembentukan sikap dan perilaku seseorang, walaupun tidak berpengaruh langsung pada tingkah laku seseorang akan tetapi dalam masyarakat dimana religiusitas dijadikan norma masyarakat, bahwa ada semacam mekanisme kontrol sosial yang mengurangi kemungkinan seseorang melakukan tindakan yang tidak dibenarkan dalam agama. Religiusitas mempunyai peran yang besar dalam pembentukan sikap dan perilaku seseorang, karena salah satu fungsi agama adalah sebagai pengendali moral yang akan mengawasi segala tindakan dan perasaan. Religius

¹Agustina Kartika Dewi, Skripsi dengan judul, Pengaruh Locus of Control dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akutansi Siswa Kelas IX IPS SMA N 2 Sleman tahun ajaran 2013/2014, Universitas Negeri Yogyakarta Yogyakarta, 2014, h. 1

memungkinkan seseorang untuk menerima tanggung jawab atas perilaku mereka sendiri.²

Hardjana menjelaskan bahwa religius mempunyai ciri pemahaman dan pengendalian diri yang kuat terlibat dalam agama sebagaimana dihayati oleh remaja. Pada prinsipnya orang yang kelakuan agamanya baik, orang tersebut akan semakin berpegang teguh pada norma-norma yang ada dalam ajaran agamanya.³ Menurut Glock dan Stark, salah satu indikator yang sangat baik untuk mengetahui perkembangan religiusitas seseorang khususnya remaja, yang digunakan aspek- aspek yang ada dalam agama sebagai tolak ukurnya guna mengetahui keaktifan individu tersebut dalam menjalankan kewajiban agamanya, karena bagaimanapun religiusitas berkaitan dengan kelakuan beragama.⁴

Setiap hal yang dilakukan oleh individu merupakan tanggung jawab atau hasil yang dilakukan oleh individu tersebut, namun demikian manusia dapat berencana tetapi Allah SWT yang menentukan. Pandangan seseorang mengenai siapa yang berwenang menentukan siapa yang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukan dalam ilmu psikologi dinamakan *locus of control*. Dalam sebuah teori yang dijelaskan oleh Rotter, menurut

²SW. Sarwono, Psikologi Remaja, PT. Rajawali Press, Jakarta, 1994, h. 146

³Hardjana, Perkembangan Kepribadian dan Keagamaan, Kanisius, Yogyakarta, 1994, h. 77

⁴D. Ancok dan F. Suroso, Psikologi Islam: Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1994, h. 75

pada pandangannya tentang *locus of control*, manusia dapat digolongkan dalam dua jenis yaitu yang bersifat “internal” dan yang bersifat “eksternal”. Orang yang bersifat internal pada dasarnya berpendangan bahwa dirinyalah yang menjadi tuan dari nasibnya, sedangkan orang yang bersifat eksternal berpendapat bahwa dirinya menjadi pion dalam pengaturan nasib. Artinya orang yang bersifat eksternal berpendapat bahwa nasibnya ditentukan oleh kekuatan yang berada di luar dari dirinya, apakah orang lain, Tuhan, kondisi, ataupun nasib.

Dalam teori atribusi menyatakan bahwa dalam usaha mereka memahami perilaku atau kinerjanya sendiri, orang-orang termotivasi untuk menemukan sebab-sebab yang mendasarinya. Atribusi adalah sebab-sebab yang menimbulkan hasil. Dalam satu cara, teoritis atribusi menyatakan bahwa “murid lebih mungkin muncul seperti ilmuan intuitif, berusaha menjelaskan sebab-sebab dibalik apa yang terjadi”.⁵ Misalnya murid sekolah menengah mengatakan “mengapa nilai saya tidak bagus dipelajaran ini?” “apakah saya mendapat nilai baik karena belajar keras atau karena tesnya dibuat mudah oleh guru, atau karena keduanya?” pencarian sebab-sebab atau penjelasan ini mungkin akan muncul jika kejadian yang tak diduga atau kejadian penting berakhir dengan kegagalan, seperti jika seorang murid pandai mendapat nilai buruk. Beberapa hal yang kerap dianggap sebagai penyebab

⁵Wasty Soemanto, Psikologi Pendidika, PT Renika Cipta, Malang, 1990, h. 177

kesuksesan atau kegagalan adalah kemampuan, usaha, tingkat kesulitan dan kemudahan soal, keberuntungan, susana hati, dan bantuan atau rintangan dari orang lain.

Orang yang mempunyai religiusitas yang tinggi akan menyadari bahwa penentu akan nasibnya sendiri adalah diri sendiri. Sebagaimana Firman Allah SWT:

لَهُ مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ
إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا
أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ

وَالِ

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”⁶

Apabila dilihat secara sekilas ayat di atas, dapat dipahami bahwa seseorang yang mempunyai religiusitas yang tinggi

⁶ Departemen Agama, Al-Quran dan Terjemahan, Quranidea, Bandung, 2009, h. 250

cenderung mempunyai *locus of control* yang cenderung mengarah ke internal, karena ia menyadari bahwa dirinyalah yang berperan penting dalam menentukan nasib hidupnya.

Alasan penulis memilih SMA NU al-Munawir Gringsing Kabupaten Batang sebagai subjek penelitian adalah yang pertama, berdasarkan observasi lapangan dan wawancara dengan beberapa guru di SMA NU al-Munawir Gringsing menunjukkan bahwa fenomena yang terjadi di SMA tersebut adalah ada beberapa murid yang setelah jam istirahat kedua pukul 12.00 WIB memilih tidur di masjid dari pada mengikuti pelajaran berikutnya. Ada juga sebagian siswa yang mengantuk ketika pelajaran dan tidur di kelas ketika jam pelajaran, mencontek ketika ulangan. Namun hal tersebut sering dilakukan oleh siswa IPS dibanding dengan siswa IPA.

Yang kedua, berdasarkan observasi dan wawancara dengan beberapa siswa di SMA NU al-Munawir Gringsing menunjukkan bahwa ada sebagian siswa yang mengatakan bahwa mereka mendapat nilai jelek ketika ujian dikarenakan guru yang kurang memahami ketika mengajar, tidak menyukai pelajaran tersebut karena dianggap susah, sibuk dengan berbagai kegiatan di pondok maupun di sekolah.

Ada sebagian orang yang berpendapat bahwa individu yang dianggap memiliki sifat religiusitas yang tinggi seperti sholat lima waktu, berdzikir, membaca al-quran dan berbagai praktek ibadah yang lainnya justru cenderung malas bekerja,

malas belajar dan memilih berdoa sebagai usahanya. SMA NU al-Munawir adalah SMA berbasis pondok pesantren yang bernaung di bawah yayasan Pondok Pesantren al-Munawir Gringsing yang mana dilihat dari latar belakangnya, siswa di SMA tersebut mempunyai nilai religiusitas yang tinggi. Namun fenomena seperti yang telah dipaparkan di atas masih terjadi.

Berdasarkan dari uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji skripsi yang berjudul “Pengaruh Religiusitas terhadap *Locus of Control-Internal* pada Siswa SMA NU al-Munawir Gringsing Kabupaten Batang”.

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana disebutkan dalam latar belakang di atas, penelitian ini akan membahas tentang religiusitas yang dapat mempengaruhi locus of control- internal pada siswa SMA NU al-Munawir Gringsing Kabupaten Batang. Maka peneliti kemudian merumuskan persoalan pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu adakah pengaruh religiusitas terhadap *locus of control – internal* pada siswa SMA NU al-Munawir Gringsing Kabupaten Batang.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk menguji secara

empiris pengaruh religiusitas terhadap *locus of control-internal* pada siswa SMA NU al-Munawir Gringsing Kabupaten Batang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam kajian-kajian berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat menambah khazanah dalam pengembangan ilmu pengetahuan terkait dengan pengaruh religiusitas terhadap *locus of control-internal* pada siswa SMA NU al-Munawir Gringsing Kabupaten Batang.

2. Secara Praktis

Apabila hipotesis ini diterima yaitu adanya pengaruh religiusitas terhadap *locus of control-internal* pada siswa SMA NU al-Munawir Gringsing Kabupaten Batang, maka dapat dijadikan rujukan dalam membentuk sikap religiusitas pada individu, karena semakin tinggi sikap religiusitas seseorang maka locus of control yang dimiliki cenderung mengarah ke internal.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka digunakan untuk menjelaskan dan mengkaji buku-buku, karya-karya, pikiran-pikiran dan penelitian terdahulu yang terkait dengan pembahasan skripsi, sehingga akan terlihat kesinambungan antara penelitian yang sedang dilakukan

dengan penelitian-penelitian terdahulu, sehingga dapat dipastikan bahwa tidak ada duplikasi.⁷

Peneliti menyadari bahwa kajian mengenai religiusitas dan *locus of control* telah banyak dilakukan, namun penelitian tentang pengaruh religiusitas terhadap *locus of control-internal* pada siswa SMA NU al-Munawir Gringsing Kabupaten Batang sejauh yang peneliti ketahui belum pernah dilakukan. Namun, ada beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan, seperti:

1. Skripsi yang ditulis oleh Achmad Zaini pada tahun 2011 yang berjudul "Pengaruh tingkat Religiusitas Orang Tua terhadap Motivasi Belajar PAI kelas VIII pada siswa SMP N 1 Brati Grobogan tahun ajaran 2011/2012". Dalam skripsinya dijelaskan bahwa terdapat pengaruh tingkat religiusitas orang tua terhadap motivasi belajar PAI siswa kelas VIII SMP N 1 Brati Grobogan tahun ajaran 2011/2012. Hal ini ditunjukkan oleh $F_{hitung} = 8,56$ yang lebih besar daripada F_{tabel} , baik pada taraf signifikansi 5% = 4,15 dan taraf signifikansi 1%. persamaan garis regresinya adalah $Y = 0,737x + 6,2$. Berdasarkan hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara Tingkat religiusitas orang tua terhadap motivasi belajar PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Brati tahun ajaran 2011/2012 .

⁷Tim Revisi Pedoman Skripsi, Pedoman Penulisan Skripsi
Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang, Fakultas Ushuluddin IAIN
Walisongo Semarang, Semarang cet. 1, 2007, h. 34-35

Dalam skripsi Achmad Zaini menjelaskan tentang religiusitas orang tua yang mempengaruhi motivasi belajar PAI pada siswa SMP N 1 Brati Grobogan. Dengan religiusitas orang tua sebagai variabel x dan motivasi belajar PAI sebagai variabel y. dalam pengambilan data Achmad Zaini memfokuskan pada siswa kelas VIII SMP N 1 Brati Grobogan.

Sedangkan penelitian yang akan peneliti buat berfokus pada pengaruh religiusitas terhadap *locus of control-internal*, dengan religiusitas sebagai variabel x dan *locus of control-internal* sebagai variabel y dengan subjek penelitian siswa SMA NU al-Munawir Gringsing Kabupaten batang.

2. Skripsi yang ditulis oleh Mira Ayu Yulaeka yang berjudul “Hubungan Religiusitas dan Kinerja Karyawan Asuransi Bumiputera Cabang Blora”. Dalam sripsinya, peneliti menjelaskan tentang adanya hubungan positif antara religiusitas dan kinerja karyawan. Hipotesis dalam penelitian ini diterima, hasil dari analisis Product Moment diperoleh koefisien korelasi 0, 748 dengan signifikansi $0.000 < 0,001$ yang menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Ini berarti adanya hubungan positif yang signifikan antara religiusitas dan kinerja karyawan Asuransi AJB Bumiputera Cabang Blora.

Dalam penelitian yang dibuat oleh Mira Ayu Yulaeka berfokus pada hubungan Religiusitas dan kinerja karyawan,

Religiusitas sebagai variabel x dan kinerja karyawan sebagai variabel y. Dalam pengambilan data Mira Ayu Yulaeka memfokuskan kepada karyawan Asuransi AJB Bumiputera Cabang Blora.

Sedangkan penelitian yang akan peneliti buat berfokus pada pengaruh religiusitas terhadap *locus of control-internal*, dengan religiusitas sebagai variabel x dan locus of control-internal sebagai variabel y dengan subjek penelitian siswa SMA.

3. Penelitian skripsi yang berjudul “Pengaruh *Locus of Control* dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akutansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sleman Tahun Ajaran 2013/2014” karya Agustina Kartika Dewi pada tahun 2014, hasilnya telah teruji bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan *Locus of Control* dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa memiliki *locus of control* dan motivasi yang tinggi agar dapat memperoleh prestasi belajar akuntansi lebih baik lagi dari prestasi yang telah dicapai sebelumnya.

Dalam penelitian ini fokus penelitian terletak pada pengaruh *locus of control* dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Peneliti menggunakan tiga variabel yaitu, dua variabel x dan satu variabel y. Religiusitas dan *locus of control* sebagai variabel x dan prestasi belajar sebagai variabel y. Dalam penelitian ini, Agustina Kartika Dewi tidak

memfokuskan *locus of control* yang dimiliki oleh subjek mengarah ke internal atau mengarah ke eksternal.

Sedangkan dalam penelitian yang hendak peneliti buat berfokus pada pengaruh religiusitas terhadap *locus of control-internal*, dengan dua variabel yaitu, religiusitas sebagai variabel x dan *locus of control-internal* sebagai variabel y. Peneliti juga memfokuskan penelitian hanya pada *locus of control-internal* saja.

4. Skripsi yang berjudul “Hubungan antara *Locus of Control-Internal* dan Komunikasi Interpersonal dengan Stres Kerja pada Anggota Kepolisian POLRES Kota Kediri” yang ditulis oleh Kirei Agessonnia Olyvianti. Dalam skripsi ini dijelaskan hasil analisis regresi berganda yang menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) dan $F_{hitung} = 50,775 > F_{tabel} = 3,10$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara *locus of control internal* dan komunikasi interpersonal dengan stres kerja. Hasil analisis korelasi parsial menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara *locus of control internal* dengan stres kerja dengan $r = -0,325$, dan $p = 0,000$ ($< 0,05$) serta ada hubungan negatif antara komunikasi interpersonal dengan stres kerja dengan nilai $r = -0,610$ dan $p = 0,000$ ($< 0,05$). Nilai R^2 sebesar 0,525, artinya *locus of control interpersonal* dan komunikasi interpersonal

secara bersama-sama memberi sumbangan efektif sebesar 52,5%.

Perbedaan terlihat dari variabel yang diteliti, dalam penelitian yang ditulis oleh Kirei variabel y nya adalah *locus of control-internal* dan variabel x nya adalah stres kerja. Sedangkan yang akan dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan religiusitas sebagai variabel y dan *locus of control-internal* sebagai variabel x.

5. Skripsi yang berjudul ” Pengaruh Motivasi Belajar dan *Locus of Control Internal* Terhadap Kompetensi Profesional CalonGuru Kimia (Studi pada Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan UIN Walisongo Semarang Tahun Ajaran 2014/2015)” yng ditulis oleh Anita Nadiroh. Data penelitian yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis product moment dan analisis regresi dua prediktor. Pengujian hipotesis penelitian menunjukkan: (1) Terdapat pengaruh signifikan antara motivasi belajar mahasiswa terhadap kompetensi profesional calon guru kimia. Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis X_1 terhadap Y diketahui bahwa $F_{reg} (8,819) \geq F_{tabel} (3,34)$ maka signifikan dan sumbangan relatifnya sebesar = 25,3%. (2) Terdapat pengaruh signifikan antara *locus of control internal* mahasiswa terhadap kompetensi profesional calon guru kimia. Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis X_2 terhadap Y diketahui $F_{reg} (8,432) \geq F_{tabel} (3,34)$ dan sumbangan

relatifnya sebesar 24,5%. (3) Terdapat pengaruh signifikan antara motivasi belajar dan *locus of control internal* mahasiswa terhadap kompetensi profesional calon guru kimia. Setelah dilakukan uji t diketahui $t_{hitung} (3,065) \geq t_{tabel} (2,048)$ sehingga signifikan. Sementara analisis varian diketahui $F_{hitung} (7,086) \geq F_{tabel} (3,34)$ maka signifikan. Hal ini juga ditunjukkan dengan persamaan garis regresi dan sumbangan relatif 36,1 %.

Dalam penelitian ini Anita menggunakan variabel motivasi, *locus of control-internal* dan kompetensi profesional calon guru kimia. Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yang menggunakan *locus of control-internal* sebagai variabel x dan religiusitas sebagai variabel y.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa skripsi dengan judul “Pengaruh Religiusitas terhadap *Locus of Control-Internal* pada Siswa SMA NU al-Munawir Gringsing Kabupaten Batang” belum pernah dilakukan sebelumnya. Sehingga dapat dipastikan bahwa tidak ada duplikasi dalam pembuatan skripsi ini.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran pokok skripsi secara keseluruhan dan bagaimana hubungan antara bab pertama dengan bab selanjutnya, maka sistematika skripsi disusun sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan yang menggambarkan tentang latar belakang permasalahan, dalam hal ini permasalahan yang diangkat adalah berkaitan dengan adanya pengaruh religiusitas terhadap *locus of control-internal*. Setelah itu terdapat rumusan masalah, yang mana di dalam rumusan masalah terdapat pokok permasalahan yang akan menjadi fokus pembahasan di dalam penulisan skripsi. Tujuan penelitian, yaitu berisi tentang tujuan yang hendak dicapai dari penelitian. Manfaat penelitian yang berisi seputar kemanfaatan dari skripsi yang dibuat, baik secara teoritis dan secara praktis. Tinjauan pustaka memberikan informasi tentang masalah yang sama dengan penelitian ini dan menjelaskan daya beda antara skripsi yang sudah ada dengan skripsi yang hendak dibuat oleh peneliti. Sistematika penulisan sebagai gambaran isi dari skripsi yang menjelaskan satu persatu bab dan sub bab yang ada di dalam skripsi.

Bab kedua, berisi kajian teoritik religiusitas dan *locus of control-internal* yaitu tinjauan terhadap sumber sekunder yang terdiri dari sumber kepustakaan yang menjadi sudut pandang dari peneliti. Dalam hal ini kajian teoritik tentang religiusitas, yang didalamnya berupa pengertian religiusitas, dimensi-dimensi religiusitas dan faktor yang mempengaruhi religiusitas. Kemudian kajian teoritik tentang *locus of control-internal*, yang membahas tentang pengertian *locus of control-interna* dan faktor yang mempengaruhi perubahan *locus of control-internal*.

Pengaruh religiusitas terhadap *locus of control-internal*, yang membahas tentang hal apa yang membuat religiusitas dapat mempengaruhi *locus of control-internal*. Hipotesis yang berisi tentang jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Bab ketiga, berisi tentang metodologi penelitian. Menguraikan tentang jenis penelitian yang akan digunakan. Variabel penelitian yang berupa variabel independen dan variabel dependen. Definisi operasional variabel yang menjelaskan teori dasar yang hendak digunakan dalam penelitian. Populasi dan sampel yang menjelaskan populasi yang dijadikan penelitian yang kemudian diambil sampel dari populasi tersebut. Teknik pengambilan data yang berisi tentang teknik yang akan digunakan dalam pengambilan data. Analisis data yang berisi tentang teknik yang akan digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul. Uji validitas dan reliabilitas instrument yang berisi tentang uji coba instrument yang berupa skala, apakah skala yang akan digunakan dalam penelitian valid atau tidak dan reliabel atau tidak. Dengan penjelasan di atas dapat mempermudah penulis untuk melakukan langkah penelitian.

Bab keempat, hasil penelitian dan pembahasan. Hasil orientasi lapangan menguraikan tentang gambaran umum SMA NU Al-Munawir Gringsing Kabupaten Batang yang diperoleh dari hasil orientasi selama penelitian, adapun hasilnya adalah sejarah SMA NU al-Munawir Gringsing Kabupaten Batang,

profil SMA NU al-Munawir Gringsing Kabupaten Batang, visi, misi, dan tujuan SMA NU al-Munawir Gringsing Kabupaten Batang. Deskriptif data penelitian yang berisi tentang nilai terendah, nilai tertinggi, rata-rata rata serta klasifikasi penggolongan dari yang terendah hingga tertinggi. Uji persyaratan analisis yang berupa uji normalitas dan uji linearitas. Pengujian hipotesis penelitian, yang berisi tentang uji korelasi, uji F, koefisien determinasi, dan analisis persamaan regresi yang mana akan membuktikan apakah hipotesis diterima atau ditolak dan seberapa besar pengaruh religiusitas dan *locus of control*. Pembahasan hasil penelitian, yaitu bahasan mengenai penelitian yang telah dibuat. Dengan dijelaskan hasil pembahasan yang seperti di atas dapat menunjukkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

Bab kelima, penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi tentang jawaban dari rumusan masalah dan saran yang ditujukan kepada pihak sekolah, siswa, dan penelitian selanjutnya. Hal ini ditujukan sebagai pembahasan terakhir untuk memperjelas isi dari hasil penelitian di atas.

BAB II

RELIGIUSITAS DAN LOCUS OF CONTROL-INTERNAL

A. Religiusitas

1. Pengertian Religiusitas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, agama berarti sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah serta manusia dan lingkungannya.¹

Dalam buku yang berjudul *Agama Punya Seribu Nyawa* yang ditulis oleh M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa agama terdiri dari serangkaian perintah Tuhan tentang perbuatan dan akhlak, yang dibawa oleh para Rasul, untuk menjadi pedoman bagi umat manusia. Ada pakar yang berkata bahwa agama terdiri dari kata “A” yang berarti “tidak” dan “Gama” yang berarti “kacau”, sehingga agama berarti “tidak kacau” atau bisa diistilahkan sebagai tuntutan yang melahirkan keteraturan atau ketiadaan kekacauan. Pakar lain berpendapat bahwa kata agama terambil dari bahasa Indo-Germania yang berarti jalan, sehingga agama adalah jalan menuju kebahagiaan atau nirwana.²

¹Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, edisi keempat, 2008, h. 15

²M. Quraish Shihab, *Agama Punya Seribu Nyawa*, Noura Books, Jakarta, 2012, h. vi

Istilah lain dari agama adalah religi, religion (Inggris), religie (Belanda), religio/ relegare, dan dien (Arab). Kata religion (Inggris) dan kata religie (Belanda) adalah berasal dari induk kata bahasa religio (Latin) dari akar kata relegare yang berarti mengikat.³ Sementara itu, Zainal Abidin menjelaskan bahwa religi adalah seperangkat kepercayaan, praktik-praktik, dan bahasa (istilah) yang mencirikan sebuah komunitas yang berusaha mencari makna transendental dengan suatu cara tertentu yang diyakini benar.⁴

James Martineau menjelaskan bahwa agama adalah kepercayaan kepada Tuhan yang selalu hidup yakni kepada jiwa dan kehendak Ilahi yang mengatur alam semesta dan mempunyai hubungan moral dengan umat manusia, sedangkan menurut Herbert Spencer, agama adalah pengakuan bahwa segala sesuatu adalah manifestasi dari Kuasa yang melampaui pengetahuan kita, menurut J.G. Frazier agama dimaksud sebagai upaya menyenangkan atau berdamai dengan kuasa-kuasa diatas manusia yang dipercayai dapat

³Dandang Kahmad, Sosiologi Agama, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002, h.13

⁴Zainal Abidin, Tuhan dalam Otak Manusia: Mewujudkan Kesehatan Spiritual Berdasarkan Neursains, PT. Mizan Pustaka, Bandung, 2008, h.185

mengarahkan dan mengendalikan jalannya alam dan kehidupan manusia.⁵

Brightman memberi definisi deskriptif agama sebagai suatu urusan mengenai pengalaman yang dipandang mempunyai nilai yang tertinggi, pengabdian terhadap suatu kekuasaan atau kekuasaan-kekuasaan yang dipercayai sebagai suatu yang menjadi asal mula, yang menambah dan yang mempertahankan nilai-nilai ini, dan sejumlah ungkapan-ungkapan yang sesuai tentang urusan serta pengabdian ini baik dengan jalan melakukan upacara-upacara yang simbolis maupun melalui perbuatan-perbuatan lain yang bersifat individual serta sosial.⁶

E.B Tylor menyebutkan agama sebagai “the beliefs in spiritual beings” maksudnya adalah percaya kepada barang maujud yang tidak dapat dilihat. Lain halnya dengan J.G. Frazer yang mengatakan agama adalah “a propitiatism or conciliatism of powers supetion to man which are believes to direct and control the cours of nature and human life” maksudnya adalah menyembah atau menghormati kekuatan yang lebih agung daripada manusia yang dianggap mengatur

50 ⁵Jalaluddin Rakhmat, Psikologi Agama, Mizan, Bandung, 2003, h.

⁶Aslam Hady, Pengantar Filsafat Agama, CV. Rajawali, Jakarta, 1986, h. 6-7

dan menguasai jalannya alam semesta dan jalannya kehidupan manusia.⁷

Selanjutnya agama disebut sebagai suatu ciri kehidupan sosial manusia yang universal, sehingga semua masyarakat memiliki cara berpikir dan pola perilaku yang memenuhi untuk disebut agama yang memenuhi tipe-tipe simbol, citra, kepercayaan, dan nilai-nilai spesifik kemudian manusia menginterpretasikan eksistensi mereka yang di dalamnya juga mengandung komponen ritual.⁸

Wulf menjelaskan tentang religi, bahwa yang dimaksud religi adalah suatu yang dirasakan sangat dalam, yang bersentuhan dengan keinginan seseorang, membutuhkan ketaatan dan memberikan imbalan atau mengikat seseorang dalam suatu masyarakat. Argyle dan Beit-Hallahmi menegaskan agama sebagai kepercayaan, praktek, dan ritual kebergamaan. Spiro menekankan agama sebagai lembaga dan interaksi.⁹

Untuk mengatasi kompleksifitas definisi agama seperti di atas, The Encyclopedia of Philosophy mendaftar komponen-komponen agama. Ia menyebutkan ciri-ciri khas agama diantaranya¹⁰:

⁷Ibid., h.7

⁸Ishomuddin, Pengantar Sosiologi Agama, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2002, h.29

⁹Jalaluddin Rakhmat, Psikologi Agama, Mizan, Bandung, 2003, h.

¹⁰Ibid., h. 28

- a. Kepercayaan kepada wujud supranatural (Tuhan).
- b. Pembedaan antara objek sakral dan profan.
- c. Tindakan ritual yang berpusat pada objek sakral.
- d. Tuntutan moral yang diyakini ditetapkan oleh Tuhan.
- e. Perasaan yang khas agama (ketakjuban, perasaan misteri, rasa bersalah, pemujaan) yang cenderung bangkit di tengah objek sakral atau ketika menjalankan ritual dan dihubungkan dengan gagasan keTuhanan.
- f. Sembahyang dan bentuk-bentuk komunikasi lainnya dengan Tuhan.
- g. Pandangan dunia atau gambaran umum tentang dunia secara keseluruhan dan tempat individu di dalamnya. Gambaran ini mengandung gambaran terperinci tentang tujuan menyeluruh dari dunia ini dan petunjuk tentang bagaimana individu menempatkan diri di dalamnya.
- h. Pengelolaan kehidupan yang bersifat menyeluruh yang didasarkan pada pandangan dunia tersebut.
- i. Kelompok sosial yang diikat bersama hal-hal di atas.

Glock dan Stark menandakan bahwa religi adalah sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai dan sistem perilaku yang terlembagakan, yang semuanya berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai suatu yang paling

maknawi (ultimate meaning). Michel Mayer berpendapat bahwa religi adalah seperangkat aturan dan kepercayaan yang pasti untuk membimbing manusia dalam tindakannya terhadap Tuhan, orang lain dan juga diri sendiri.¹¹

Dari sinilah muncul istilah lain dari yaitu religiusitas. Religiusitas diartikan sebagai seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan akidah, dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya. Bagi seorang muslim religiusitas dapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan, dan pengkhayatan atas agama Islam.¹²

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, religi berarti kepercayaan kepada Tuhan, kepercayaan akan adanya kekuatan adikodrati diatas manusia, kepercayaan (animisme/dinamisme). Sedangkan religiusitas diartikan sebagai pengabdian terhadap agama.¹³

Menurut Jalaluddin dalam bukunya yang berjudul Psikologi Agama menjelaskan bahwa religius berasal dari bahasa latin religi. Agama mengandung arti ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia. Ikatan yang dimaksud

¹¹Fuad Ansori dan Rachmy Dian Mucharam, Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam, Menara Kudus, Yogyakarta, 2002, h.71

¹²Ibid., h. 71

¹³Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, edisi keempat, 2008, h.1159

berasal dari suatu kekuatan yang lebih tinggi dari manusia sebagai kekuatan ghaib yang tidak dapat ditangkap dengan panca indera, namun mempunyai pengaruh yang besar sekali terhadap kehidupan manusia sehari-hari.¹⁴

Religiusitas dan agama memang merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Menurut Mangunwidjaya bila dilihat dari kenampakannya, agama lebih menunjukkan kepada suatu kelembagaan yang mengatur tata penyembahan manusia kepada Tuhan, sedangkan religiusitas lebih menunjuk pada aspek yang ada di lubuk hati manusia. Religiusitas lebih menunjuk kepada aspek kualitas dari manusia yang beragama. Agama dan religiusitas saling mendukung dan saling melengkapi karena keduanya merupakan konsekuensi logis dari kehidupan manusia yang mempunyai dua kutub, yaitu kutub kehidupan pribadi dan kutub kebersamaannya di tengah masyarakat.¹⁵

Islam adalah agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad dan dipelihara serta dipahami dengan rapi dan teliti sekali oleh para Sahabat beliau dan orang-orang yang hidup dizaman itu.¹⁶ Pentingnya agama tersebut dinamakan Islam,

¹⁴Jalaluddin, Psikologi Agama, PT. Grafindo, Jakarta, 2004, h.12

¹⁵Atika Oktaviani Palupi, Skripsi dengan judul, Pengaruh Religiusitas Terhadap Kenakalan Remaja pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 02 Slawi Kabupaten Tegal, Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2013, h.37

¹⁶Syekh Muhammaf Abduh, Risalah Tauhid, Bulan Bintang, Jakarta, 1989, h. 129

karena menunjukkan hakikat dan esensi agama tersebut. Arti kata Islam adalah masuk dalam perdamaian, sehingga seorang Muslim adalah orang yang membuat perdamaian dengan Tuhan dan dengan manusia. Damai kepada Tuhan berarti tunduk dan patuh secara menyeluruh kepada kehendak-Nya dan damai dengan manusia tidak hanya meninggalkan pekerjaan buruk dan menyakitkan orang lain, tetapi juga berbuat baik kepada orang lain.¹⁷

Penjelasan mengenai pengertian agama Islam diantaranya:

- a. Arti pokok dari kata Arab, Islam adalah kepatuhan atau penyerahan diri, penyerahan diri ini dipahami dengan pengertian positif dalam mengenali kedaulatan Allah dan memasuki rasa kedamaian milik-Nya.
- b. Ada hadist yang menunjukkan bahwa Islam adalah agama natural bagi seluruh umat manusia.
- c. Meskipun al-Quran menyebutkan bahwa Allah SWT menyempurnakan Islam sebagai sebuah agama selama masa kehidupan Nabi Muhammad, al-Quran juga mengatakan bahwa para Nabi sebelumnya termasuk Nabi Ibrahim adalah orang-orang Muslim.
- d. Dalam satu abad setelah kematian Nabi Muhammad, Islam sistem kegamaaan telah menjadi ideologi dalam

¹⁷H.A. Mukti Ali, Memahami Beberapa Aspek Ajaran Islam, Mizan, Bandung, 1991, h. 50

sebuah kekaisaran yang besar yang terletak dari wilayah Spanyol sampai ke India. Islam dibangun atas adasar 5 pilar yaitu:

- 1) Membaca syahadat
- 2) Menjalankan ibadah sholat
- 3) Memberikan zakat
- 4) Melaksanakan puasa
- 5) Menjalankan ibadah haji

Menurut Hendropuspito, fungsi agama bagi manusia meliputi beberapa, yaitu¹⁸:

a. Fungsi edukatif

Manusia mempercayakan fungsi edukatif pada agama yang mencakup tugas mengajar dan membimbing. Keberhasilan pendidikan terletak pada pendayagunaan nilai-nilai rohani yang merupakan pokok-pokok kepercayaan agama. Nilai yang diresapkan antara lain: makna dan tujuan hidup, hati nurani, rasa tanggung jawab kepada Tuhan.

b. Fungsi peyelamatan

Agama dengan segala ajarannya memberikan jaminan kepada manusia keselamatan di dunia dan akhirat.

c. Fungsi pengawasan sosial

¹⁸Hendropuspito, Sosiologi Agama, Kanisius dan BPK Gunung Mulia, Yogyakarta, 1990, h. 67

Agama ikut bertanggung jawab terhadap norma-norma sosial sehingga agama yang menyeleksi kaidah-kaidah sosial yang ada, mengukuhkan yang baik dan menolak kaidah yang buruk agar selanjutnya ditinggalkan dan dianggap sebagai larangan. Agama juga memberi sanksi-sanksi yang harus dijatuhkan pengawasan yang ketat atas pelawanannya.

d. Fungsi memupuk persaudaraan

Persamaan keyakinan merupakan salah satu persamaan yang bisa memupuk rasa persaudaraan yang kuat. Manusia dalam persaudaraan bukan hanya melihatkan sebagian dari dirinya saja, melainkan seluruh pribadinya juga dilibatkan dalam suatu keintiman yang terdalam dengan sesuatu yang tertinggi yang dipercaya bersama.

e. Fungsi transformatif

Agama mampu melakukan perubahan terhadap bentuk kehidupan masyarakat lama ke dalam bentuk kehidupan baru. Hal ini dapat berarti pula menggantikan nilai-nilai lama dengan menanamkan nilai-nilai baru. Transformasi ini dilakukan pada nilai-nilai adat yang kurang manusiawi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa religiusitas adalah suatu gambaran keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya bertingkah laku (baik tingkah laku yang tampak maupun

yang tidak tampak), bersikap, dan bertindak sesuai dengan ajaran-ajaran agama yang dianutnya.

2. Dimensi Religiusitas

Glock dan Stark membagi dimensi atau aspek religiusitas menjadi lima, yaitu¹⁹:

a. Dimensi keyakinan

Dimensi keyakinan adalah dimensi yang berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan dimana para penganutnya diharapkan akan taat. Walaupun demikian, isi dan ruang lingkup keyakinan itu bervariasi tidak hanya diantara agama-agama, tetapi sering kali juga diantara tradisi-tradisi dalam agama yang sama.

b. Dimensi praktek agama

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang

¹⁹<http://jalurilmu.blogspot.co.id/2011/10/dimensi-religiusitas.html>, diakses pada tanggal 31-8-2016 pukul 12.30 WIB

dianutnya. Praktek-praktek keagamaan ini terdiri atas dua kelas penting, yaitu:

- 1) Ritual, mengacu kepada seperangkat ritus, tindakan keagamaan formal dan praktek-praktek suci yang semua para pemeluk mengharapkan para pemeluk melaksanakannya.
- 2) Ketaatan, dimana ketaatan dan ritual bagaikan ikan dengan air, meski ada perbedaan penting. Apabila aspek ritual dari komitmen sangat formal dan khas publik, semua agama yang dikenal juga mempunyai tindakan persembahan dan kontemplasi personal yang relatif spontan, informal, dan khas pribadi.

c. Dimensi pengalaman

Dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu, meski tidak tepat jika dikatakan bahwa seseorang beragama dengan baik pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan subjektif dan langsung mengenai kenyataan terakhir (kenyataan terakhir bahwa ia akan mencapai suatu kontak dengan kekuatan supranatural).

Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi, dan sensasi-sensasi yang dialami seseorang atau

didefinisikan oleh suatu kelompok keagamaan (atau masyarakat) yang melihat komunikasi, walaupun kecil dalam esensi ketuhanan, yaitu dengan Tuhan, kenyataan terakhir dengan otoritas transedental.

d. Dimensi pengetahuan agama

Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi. Dimensi pengetahuan dan keyakinan jelas berkaitan satu sama lain, karena pengetahuan mengenai suatu keyakinan adalah syarat bagi penerimanya. Walaupun demikian, keyakinan tidak perlu diikuti oleh pengetahuan, juga semua pengetahuan agama tidak selalu bersandar pada keyakinan. Lebih jauh, seseorang dapat berkeyakinan kuat tanpa benar-benar memahami agamanya, atau kepercayaan bisa kuat atas dasar pengetahuan yang amat sedikit.

e. Dimensi pengalaman atau konsekuensi

Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari kehari. Walaupun agama banyak menggariskan bagaimana pemeluknya seharusnya berfikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari, tidak sepenuhnya jelas sebatas mana

konsekuensi-konsekuensi agama merupakan bagian dari komitmen kegamaan atau semata-mata berasal dari agama.

Islam adalah agam Allah SWT dan ajarannya berupa pokok-pokok akidah (kepercayaan) dan pokok-pokok syariat (peraturan) yang telah disampaikan kepada Nabi Muhammad saw. Akidah berarti hal-hal yang bertalian dengan kepercayaan, keimanan, dan keyakinan seperti percaya kepada Allah SWT, malaikat, wahyu, Rasul, Kitab, hari akhirat dan sebagainya. Selanjutnya, syariat adalah amaliah (praktek) yang ada hubungannya dengan kepercayaan itu, berupa pelaksanaan atau kenyataan, seperti ibadah sembahyang, puasa, zakat, haji, dan sebagainya. Budi pekerti, hukum-hukum dan peraturan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, mengenai sosial pemerintahan, ekonomi, kekeluargaan, hukum jinayat (kriminal), perang, damai, dan sebagainya.²⁰

Menurut Syeikh Mahmud Shaltut dalam bukunya yang berjudul *Aqidah dan Syariah* menjelaskan dimensi religiusitas Islam terdiri dari²¹:

a. Akidah

Akidah (kepercayaan) adalah bidang teori yang perlu dipercayai terlebih dahulu sebelum yang lain-lain.

²⁰Syekh Mahmud Syaltut, *Aqidah dan Syariat Islam*, terj. Fachruddin Hs, dkk, Bumi Aksara, Jakarta, 1984, h. ix

²¹Ibid., h. ix

Kepercayaan itu hendaknya bulat dan penuh, tiada bercampur dengan syak, ragu, dan kesamaran. Akidah hendaklah menurut ketetapan keterangan-keterangan yang jelas dan tegas dari ayat al-Quran serta telah menjadi kesepakatan kaum muslim sejak penyiaran Islam dimulai, meskipun pada kemudian muncul berbagai pendapat yang berbeda. Akidah merupakan seruan dan penyiaran yang pertama dari Rasulullah dan dimintanya supaya dipercayai oleh manusia pada tingkatan pertama.²²

Akidah pokok yang perlu dipercayai oleh setiap muslim, yang termasuk unsur pertama dari unsur-unsur keimanan ialah mempercayai²³:

- 1) Wujud Allah SWT dan KeEsaan-Nya sendiri dalam menciptakan, mengatur dan mengurus segala sesuatu. Tiada bersekutu dengan siapapun tentang kekuasaan dan kemulyaan.
- 2) Bahwa Tuhan memilih diantara hamba-Nya yang dipandang layak untuk memikul risalah-Nya. Mereka bekewajiban menyeru manusia kepada keimanan dan mengajak mengerjakan amal shaleh.
- 3) Adanya malaikat yang membawa wahyu dari Allah SWT kepada Rasul-Nya.

²²Ibid., h. xiii

²³Ibid.,h. 3-4

- 4) Mempercayai apa yang terkandung dalam risalat, diantaranya: iman kepada hari kebangkitan dan hari pembalasan, iman kepada pokok-pokok syariat dan peraturan-peraturan yang telah dipilih Tuhan sesuai dengan keperluan hidup manusia dan selaras dengan kesanggupan mereka sehingga tergambarlah dengan nyata keadilan, rahmat, kebesaran, dan hikmah kebijaksanaan Ilahi.

Islam menempatkan syahadat sebagai tanda bahwa seseorang telah memiliki akidah Islam. Pengakuan tentang Wahdaniat Allah (Keesaan-Nya) mengandung kesempurnaan akidah tentang Allah dari dua segi²⁴:

- 1) Rububiah (Keesaan dalam menciptakan dan memimpin)
- 2) Uluhiyah (Keesaan dalam pemujaan dan kebaktian)

b. Syariat

Syariat adalah susunan, peraturan, dan ketentuan yang disyariatkan Allah SWT dengan lengkap atau pokok-pokoknya saja. Agar manusia mempergunakannya dalam mengatur hubungan dengan Allah SWT, berhubungan dengan saudara seagama, hubungan dengan saudara sesama manusia serta kehidupan dengan alam.²⁵

²⁴Ibid., h.xiii

²⁵Ibid.,h.4-5

Selanjutnya Mahmud Shaltut menerangkan mengenai akidah dan syariat dalam al-Quran bahwa al-Quran menyebut akidah dengan kalimat iman dan syariat dengan kalimat amal shaleh (perbuatan baik). Dalam firman-Nya:

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ كَانَتْ لَهُمْ جَنَّاتُ
الْفِرْدَوْسِ نُزُلًا ﴿١٧﴾ خَالِدِينَ فِيهَا لَا يَبْغُونَ عَنْهَا
حِوَلًا ﴿١٨﴾

Artinya: “*sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal shaleh, bagi mereka adalah surga Firdaus menjadi tempat tinggal. Mereka kekal di dalamnya, mereka tidak ingin berpindah dari padanya*” (Q.S. al-Kahfi: 107-108)²⁶

Berdasarkan ayat di atas, dapat dijelaskan bahwa Islam bukan semata akidah dan bukan hanya sebatas dalam mengatur hubungan antar manusia dengan Tuhan-Nya. Islam adalah akidah dan syariat yang memimpin manusia disegala lapangan kearah kehidupan yang lebih baik.

²⁶Departemen Agama, al-Quran dan Terjemahan, Quranidea, Bandung, 2009, h. 304

Dalam bentuk atau struktur Islam, akidah merupakan dasar, di atasnya dibangun syariat. Sehingga syariat adalah suatu kesan (jejak langkah) yang mesti mengikuti dan melayani akidah. Oleh sebab itu tidak ada syariat dalam Islam tanpa akidah, sebagaimana akidah tidak bisa subur dan berkembang jika tidak berada dalam lindungan akidah. Maka syariat dan akidah tak ubahnya sebagai bangunan yang tergantung di awang-awang, tiada terletak di atas dasar (pondamen) yang kuat. Syariat yang tiada mempunyai sandaran kekuatan dan moral, yang memberikan ilham supaya syariat itu dihormati dan dipatuhi, dijalankan menurut semestinya, tanpa memerlukan bantuan kekuatan manapun selain dari perintah jiwa sendiri.

Akidah dan syariat mempunyai jalinan dan hubungan yang kuat, sehingga antara keduanya tidak dapat dipisahkan. Akidah menjadi pokok dan tenaga pendorong bagi syariat. Sedangkan syariat merupakan jawapan dan sambutan dari panggilan jiwa yang ditimbulkan oleh akidah. Adanya hubungan antara keduanya ini, terbentanglah jalan menuju keselamatan, kemenangan dan keberuntungan yang telah disediakan Allah SWT untuk hamba-Nya yang beriman.

Sehingga, orang yang beriman dan mempunyai akidah tetapi menyampingkan syariat (meninggalkan

amal shaleh) atau hanya mematuhi syariat, tetapi tidak menjunjung akidah, maka orang itu bukanlah seorang muslim sejati dalam pandangan Allah SWT. Orang itu bukanlah berjalan di sepanjang hukum Islam menuju keselamatan dan kejayaan.²⁷

Ancok dan Suroso berpendapat bahwa konsep Glock & Stark mempunyai kesesuaian dengan Islam. Walaupun tidak sepenuhnya sama, dimensi keyakinan dapat disejajarkan dengan akidah, dimensi praktik agama disejajarkan dengan syariat dan dimensi pengalaman disejajarkan dengan akhlak. Ketiga dimensi tersebut dijelaskan sebagai berikut²⁸:

a. Akidah

Akidah secara etimologi yaitu kepercayaan. Sedangkan secara terminologi disamakan dengan keimanan, yang menunjukkan pada seberapa tingkat keyakinan seseorang terhadap kebenaran ajaran-ajaran agamanya yang bersifat fundamentalis dan dogmatis. Di dalam keberislaman, isi dimensi keimanan menyangkut keyakinan tentang Allah, para Malaikat, Nabi/Rosul, kitab-kitab Allah, surga dan neraka serta qadha dan qadar.

b. Syariat

²⁷Yayasan Penyelenggara Penerjemah, al-Quran dan Terjemahnya, Departemen Agama, 1998, h. 955

²⁸Ancok, D. dan F. Suroso, Psikologi Islam: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1994, h, 107

Syariah merupakan peraturan-peraturan yang mengatur hubungan langsung seorang muslim dengan Allah dan sesama manusia, yang menunjukkan seberapa patuh tingkat ketaatan seorang muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual keagamaan yang dianjurkan dan diperintahkan oleh agamanya. Dalam Islam dimensi syariah meliputi pelaksanaan shalat, puasa, zakat, haji, membaca Al Qur'an, berdoa, berdzikir dan sebagainya.

c. Akhlak

Dimensi ini menunjukkan pada seberapa tingkatan muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu berelasi dengan dunianya, terutama dengan sesama manusia. Dalam Islam dimensi ini meliputi perilaku suka menolong, kerjasama, menegakkan kebenaran, berlaku jujur, memaafkan, menjaga amanat dan menjaga lingkungannya.

Aspek religiusitas menurut kementrian dan lingkungan hidup RI 1987, religiusitas (agama Islam) terdiri dari lima aspek, yaitu:

- a. Aspek iman menyangkut keyakinan dan hubungan manusia dengan Tuhan, Malikat, para Nabi dan sebagainya.

- b. Aspek islam yang menyangkut frekuensi, intensitas pelaksanaan ibadah yang telah ditetapkan misal sholat, puasa, dan zakat.
- c. Aspek ihsan menyangkut pengalaman dan perasaan tentang kehadiran Tuhan, takut melanggar larangan dan lain-lain.
- d. Aspek ilmu yang menyangkut pengalaman seseorang tentang ajaran-ajaran agama.
- e. Aspek amal yang menyangkut tingkah lakudalam kehidupan bermasyarakat, misal menolong orang lain, membela orang lemah, dan bekerja.²⁹

Orang yang beriman dalam arti kata yang sesungguhnya adalah orang yang benar-benar taat, yang hatinya senantiasa menyebut nama Allah SWT sehingga mampu menimbulkan rasa kagum yang sangat kuat, dan yang sepanjang hidupnya ditentukan oleh suasana hati ketaatan yang mendalam.

Ciri-ciri orang yang beriman di dalam al-Quran dijelaskan dalam surat al-Anfal ayat 2-3 yang berbunyi:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تَلَيَّتْ عَلَيْهِمْ ءَايَتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

²⁹Syekh Mahmud Syaltut, Aqidah dan Syariat Islam, terj. Fachruddin Hs, dkk, Bumi Aksara, Jakarta, 1984, h.7

الَّذِينَ يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ



يُنْفِقُونَ

Artinya: “sesungguhnya orang-orang yang beriman adalah mereka yang apabila disebut nama Allah gemetar hatinya, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, bertambah (kuat) imannya dan hanya kepada Tuhan mereka bertawakal. (2) yaitu orang-orang yang melaksanakan salat dan menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka. (3) mereka itulah orang-orang yang benar-benar beriman. Mereka akan memperoleh derajat (tinggi) di sisi Tuhannya dan ampunan serta rezeki (nikmat) yang mulia.(5)”³⁰ (Q. S. al-Anfal : 2-3)

Menurut ayat di atas Allah menyebutkan lima ciri-ciri orang beriman, yaitu:

- a. Bila disebut nama Allah hatinya bergetar
- b. Iman mereka bertambah apabila mendengar ayat Allah
- c. Bertawakal kepada Allah
- d. Menegakkan shalat
- e. Menginfakkan sebagian rezeki yang mereka peroleh

Sehubungan dengan pembentukan perilaku Zakiyah Daradjat mengemukakan bahwa hendaknya setiap pendidik menyadari bahwa pembinaan pribadi anak sangat

³⁰Departemen Agama, al-Quran dan Terjemahan , Quranidea, Bandung, 2009, h. 177

memerlukan pembiasaan-pembiasaan dan latihan-latihan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwanya. Karena pembiasaan dan latihan tersebut akan membentuk perilaku tertentu pada anak yang lambat laun perilaku itu akan bertambah jelas dan kuat, karena telah masuk menjadi bagian pribadinya.³¹

Menurut Jalaluddin dalam bukunya Psikologi Agama mengungkapkan bahwa seseorang dikatakan memiliki perilaku religiusitas jika memiliki ciri-ciri sebagai berikut, yaitu³²:

- a. Menerima kebenaran agama berdasarkan pertimbangan pemikiran yang matang, bukan sekedar ikut-ikutan.
- b. Cenderung bersifat realis, sehingga norma-norma agama lebih banyak diaplikasikan dalam perilaku dan tingkah laku.
- c. Berperilaku positif terhadap ajaran dan norma-norma agama dan berusaha untuk mempelajari dan mendalami pemahaman keagamaan.
- d. Tingkat ketaatan beragama didasarkan atas pertimbangan tanggung jawab diri hingga sikap religiusitas merupakan realisasi dari sikap hidup.
- e. Bersikap lebih terbuka dan wawasan lebih luas.

³¹Islachul Imam,
<http://islachul08.blogspot.co.id/2014/02/memahami-makna-religiusitas.html>, tgl 5-8-2016 pukul 10.42 WIB

³²Jalaluddin, Psikologi Agama, PT Grafindo, Jakarta, 2004, h. 107

- f. Bersikap lebih kritis terhadap materi ajaran agama sehingga kemantapan beragama selain didasarkan atas pertimbangan pikiran, juga didasarkan atas pertimbangan hati nurani.
- g. Sikap keberagamaan cenderung mengarah kepada tipe-tipe kepribadian masing-masing, sehingga terlihat adanya pengaruh kepribadian dalam menerima, memahami serta melaksanakan ajaran agama yang diyakininya.
- h. Terlihat adanya hubungan antara sikap religiusitas dengan kehidupan sosial, sehingga perhatian terhadap kepentingan organisasi sosial sudah berkembang.

3. Faktor yang Mempengaruhi Religiusitas

Beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan sikap keagamaan menurut Thouless adalah³³:

- a. Pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial (faktor sosial).
- b. Berbagai pengalaman yang membantu sikap keagamaan, terutama pengalaman-pengalaman mengenai:
 - 1) Keindahan, keselarasan dan kebaikan di dunia lain (faktor alami)

³³cosma5b.blogspot.co.id/2011/03/makalah.html, diakses pada tanggal 1 September 2016 pukul 7.05 WIB

- 2) Konflik moral (faktor moral)
- 3) Pengalaman emosional kegamaan (faktor afektif)
- c. Faktor-faktor yang seluruhnya atau sebagian timbul dari kebutuhan-kebutuhan yang tidak terpenuhi, terutama kebutuhan-kebutuhan terhadap:
 - 1) Keamanan
 - 2) Cinta kasih
 - 3) Harga diri
 - 4) Ancaman kematian
- d. Berbagai proses pemikiran non-fisik (faktor intelektual)

Jadi beberapa hal yang dapat mempengaruhi religiusitas antara lain yaitu pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial (faktor sosial), pengalaman kegamaan, faktor yang tumbuh dari kebutuhan yang tidak terpenuhi (keamanan, cinta, kasih sayang, harga diri, kematian), serta berbagai proses pemikiran non-fisik (faktor intelektual).

B. Locus of Control-Internal

1. Pengertian Locus of Control-Internal

Locus of control disebut juga dengan pusat kendali. *Locus of control* merupakan salah satu aspek karakteristik kepribadian. *Locus of control* adalah bagaimana individu merasa atau melihat garis atau hubungan antara tingkah lakunya dan akibatnya, apakah ia dapat menerima tanggung

jawab atau tidak atas tindakannya. Pendapat ini diperkuat oleh Petri yang mengatakan bahwa *locus of control* merupakan konsep yang secara khusus berhubungan dengan harapan individu mengenai kemampuannya untuk mengendalikan penguat yang menyertai perilaku.³⁴

Pendapat lain yang dikemukakan oleh Baron dan kawan-kawan menyebutkan bahwa *locus of control* merupakan salah satu aspek karakteristik kepribadian yang dimiliki setiap individu, mempengaruhi harapan dan tingkah lakunya dalam menghadapi lingkungan. Setiap perilaku manusia dipengaruhi oleh persepsi terhadap hasil yang dicapai, yang dapat menjadi faktor penguat atau pelemah untuk perilaku selanjutnya.³⁵

Menurut Rotter, *locus of control* mempunyai dua dimensi, yaitu dimensi internal dan dimensi eksternal. Dimensi eksternal akan menganggap bahwa tanggung jawab segala perbuatan itu berada diluar diri sepelaku. Sedangkan internal melihat bahwa tanggung jawab segala perbuatan itu berada pada diri si pelaku. Anak yang mempunyai *locus of control* internal kan cenderung suka bekerja sendiri dan efektif, sedangkan anak yang mempunyai dimensi eksternal

³⁴Petri,H.L, Motivation: Theort and Recearch, Wadsworth Publishing, California,1980 ,h. 121

³⁵Baron,R.A, Byrne, D. dan Kantowitz,B.H. Psycology Understunding Behaviour. Rinehart and Winston, Japan: Holtz,1980, h. 98

akan mengalami egelisan, kecurigaan, dan rasa permusushan.³⁶

Sama halnya dengan London and Exner yang dikutip oleh Wulan dan Sujana, Pada dasarnya ada dua tipe *locus of control*, yaitu internal dan eksternal. Seleven dan Even menyatakan bahwa Sifat orang yang mempunyai *locus of control* internal yaitu mandiri, tekun, kuat dan mudah percaya pada orang lain serta punya daya tahan yang kuat terhadap pengaruh social. Ditambah lagi dengan Hiroto, Mereka yakin bahwa dirinya mampu menghadapi masalah, kurang merasa tertekan dan berhasil dalam tugasnya sehingga kecil kemungkinan mengalami frustasi.³⁷

Dalam kehidupan sehari-hari seseorang dapat membangun suatu keyakinan berdasarkan pengalaman-pengalamannya, bagaimana caranya dapat mencapai prestasi. Ada yang menganggap bahwa hasil yang diperoleh ditentukan oleh unsur-unsur atau kekuatan dari luar dirinya, yaitu nasib atau akibat pengaruh kekuatan yang ada diluar dirinya. Keyakinan yang beranggapan bahwa hasil yang

³⁶Wasty Soemsanto, Psikologi Pendidikan, PT Renika Cipta, Malang, 1990, h. 177

³⁷Sri Rahayu Partosuwido, Penyesuaian Diri Mahasiswa dalam, Kaitannya dengan Konsep Diri, Pusat Kendali dan Status Perguruan Tinggi, UGM, Jurnal Psikologi h. 116

diperoleh adalah akibat dari usahanya sendiri digolongkan sebagai pusat kendali internal.³⁸

Perkembangan kepribadian yang mantap pula menjadi dasar dari terbentuknya penyesuaian diri yang mantap pula. Orang yang memiliki konsep diri tinggi, mengalami situasi perkembangan psikologis lebih baik. Situasi lingkungan yang mendukung rasa aman, memberi kepuasan dan mendorong motivasi untuk mencapai suatu prestasi, hal ini juga merupakan ciri orang yang mempunyai *locus of control internal*. Mereka dapat memanfaatkan situasi lingkungan untuk mendapatkan prestasi dan kemampuan, sehingga dalam menghadapi suatu tantangan, orang-orang dengan ciri tersebut lebih berhasil menyesuaikan diri.³⁹

John W. Santrock berpendapat bahwa lokus merupakan persepsi murid tentang kesuksesan atau kegagalan sebagai akibat dari faktor internal atau eksternal yang mempengaruhi harga diri murid. Murid yang menganggap kesuksesan mereka sebagai akibat dari pengaruh dari dalam dirinya sendiri akan lebih mungkin memiliki penghargaan terhadap diri yang lebih tinggi ketimbang murid yang menganggap kesuksesan mereka sebagai akibat faktor eksternal, semisal keberuntungan. Setelah kegagalan atribusi

³⁸Ibid., h. 511

³⁹Ibid., h. 77-129

internal menimbulkan penurunan penghargaan terhadap diri sendiri.

Daya kontrol, persepsi murid terhadap daya kontrol atau suatu sebab berhubungan dengan sejumlah hasil emosioanal seperti kemarahan, rasa bersalah, rasa kasihan dan malu. Ketika murid menganggap bahwa mereka dirintangi untuk meraih keuskseasan oleh faktor eksternal yang dapat dikontrol orang lain sperti suara brisik, mereka akan menjadi marah. Ketika murid menganggap bahwa mereka tidak bisa sukses karena sebab-sebab yang dapat dikontrol secara internal (seperti kurang berusaha atau malas) maka mereka sering akan merasa bersalah.⁴⁰

Orang yang memiliki konsep diri tinggi, mengalami situasi perkembangan psikologis lebih baik. Situasi lingkungan yang mendukung rasa aman, memberi kepuasan dan mendorong motivasi untuk mencapai suatu prestasi, hal ini juga merupakan ciri orang yang mempunyai locus ofcontrol internal. Mereka dapat memanfaatkan situasi lingkungan untuk mendapatkan prestasi dan kemampuan, sehingga dalam menghadapi suatu tantangan, orang-orang dengan ciri tersebut lebih berhasil menyesuaikan diri.⁴¹

⁴⁰John W. Santrock, Psikologi Pendidikan, edisi kedua, Kencana Prenada Media Gruop, Jakarta, 2008, h. 520-521

⁴¹Thorpe,L.P,The Psychology of Mental Health.New York: The Ronald Press Company,1960, h. 29

Orang-orang yang mempunyai skor yang tinggi dalam locus of control-internal, pada umumnya yakin bahwa sumber kontrol berada pada dirinya sendiri dan mereka melakukan kontrol dan melakukan kontrol personal yang cukup tinggi dalam kebanyakan situasi.⁴²

Menurut Crider *locus of control-internal* yaitu⁴³:

- a. suka bekerja keras
- b. memiliki inisiatif yang tinggi
- c. selalu berusaha untuk menemukan pemecahan suatu masalah
- d. mempunyai persepsi bahwa usaha harus dilakukan jika ingin meraih kesuksesan.

Orang yang memiliki skor ekstrem dari kedua orang (internal dan eksternal) sama-sama tidak diinginkan. Orang yang memiliki skor eksternal yang terlalu tinggi di hubungkan dengan sikap apatis dan kesedihan, dengan meyakini bahwa mereka tidak memiliki kontrol atas lingkungan mereka, sementara skor internal yang terlalu dapat berarti orang tersebut mengambil tanggung jawab apapun yang terjadi pada diri mereka, seperti kegagalan bisnis, anak yang nakal, kesedihan orang lain. Skor yang berada ditengah-tengah titik ekstrem ini, tetapi memiliki

⁴²Jess Feist dan Georgy J. Feist, Teori Kepribadian Edisi 7, terj. Smita Prathita Sjahputri, Salemba Hunamika, Jakarta, 2010, h. 254

⁴³Wasty Soemanto, Psikologi Pendidikan, PT Renika Cipta, Malang, 1990, h. 177

kecenderungan ke arah kontrol internal adalah yang paling sehat atau yang paling diinginkan.⁴⁴

Jadi *locus of control* dapat dikatakan sebuah continuum, sehingga setiap orang memiliki keduanya pada sisi yang berlainan. Ini berarti semakin dominant locus of control internal seseorang akan semakin lemah locus of control eksternalnya, demikian pula sebaliknya.

2. Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Locus of Control-Internal

Locus of control sebagai ekspektasi umum dapat pula mengalami perubahan. Dari yang semula *locus of control internal* menjadi *locus of control* eksternal atau pun sebaliknya dari *locus of control eksternal* menjadi *locus of control internal*. Phares mengemukakan beberapa unsur dari *locus of control*, yaitu unsur keluarga unsur sosial. Unsur lainnya tergolong dapat mempengaruhi perubahan *locus of control* adalah pengalaman, umur dan latihan.⁴⁵

a. Unsur Keluarga

Lefcourt mengutip penelitian Change dan penelitian dari Kathovsky, dan kawan-kawan. Change

⁴⁴Jess Feist dan Georgy J. Feist, Teori Kepribadian Edisi 7, terj. Smita Prathita Sjahputri, Salemba Hunamika, Jakarta, 2010, h. 256

⁴⁵Sri Rahayu Partosuwido, Penyesuaian Diri Mahasiswa dalam, Kaitannya dengan Konsep Diri, Pusat Kendali dan Status Perguruan Tinggi, UGM, Jurnal Psikologi, h. 100-112

melaporkan bahwa anak laki-laki yang tergolong internal memiliki ibu-ibu yang menanamkan kemandirian sejak dini, dan ibu-ibu yang mempunyai pendidikan lebih tinggi yang cenderung bersifat tidak terlalu kaku dalam mengatur anak-anaknya. Laporan tersebut didasarkan pada wawancara dengan ibu-ibu dari anak-anak yang diteliti pada penelitian Partosuwido. Namun hal tersebut tidak ditemukan pada anak perempuan. Dari penelitian tersebut hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa:

- 1) Orang tua yang bersikap lunak, ditandai oleh sikap memanjakan, selalu melindungi anak, memiliki afeksi yang kuat, cenderung mengizinkan apa yang dilakukan anak walaupun tidak benar lebih suka menolong anak daripada mendorong anak untuk mencoba sendiri, sikap-sikap tersebut berkorelasi dengan *locus of control internal* minus (I-), artinya sikap lunak dari orang tua menjadikan anak mudah mencari kesalahan pada diri sendiri, apabila ia gagal.
- 2) Sikap mendorong dari orang tua, sedikit mencela dimiliki oleh anak-anak yang tergolong internal. Sedangkan anak-anak yang tergolong eksternal ternyata memiliki orang tua yang selalu melindungi, sedangkan anak perempuan yang tergolong eksternal, orang tuanya lebih sering menunjukkan sikap menolak pada anak-anaknya (sering tidak puas, sering

menyalahkan anak dan banyak menuntut). Reaksi positif dari orang tua lebih mendorong anak memiliki tanggung jawab untuk berprestasi. Rasa aman, karena perlindungan orang tua, hubungan afeksi sebagai kekuatan yang mendorong, pemberian kebebasan memilih, sedikit mungkin mencela anak, cenderung dimiliki oleh anak-anak yang tergolong internal. Orang tua yang kurang yakin terhadap prestasi dan kemampuan anaknya, maka anak-anak tersebut jika memiliki kemampuan dan prestasi lebih rendah dibandingkan dengan anak-anak yang memiliki orang tua yang bersikap lebih positif.

b. Unsur Sosial

Parson dan Schneiderder berdasarkan penelitian menemukan perbedaan *locus of control* pada laki-laki dan perempuan. Perbedaan tersebut nampaknya berkaitan dengan pandangan masyarakat terhadap peran jenis dalam masyarakat. Anak perempuan memiliki nilai lebih tinggi yang berkaitan dengan aspek nasib dan untung-untungan, sedangkan anak laki-laki memiliki nilai lebih tinggi pada aspek-aspek kepemimpinan dan keberhasilan. Perbedaan tersebut diasumsikan sebagai adanya kaitan dengan pandangan stereotip persepsi masyarakat terhadap anak perempuan, yang pada umumnya lebih sering dinilai kurang mampu dibandingkan dengan anak laki-laki. Anak

perempuan memiliki keterbatasan untuk mendapatkan penghargaan dari masyarakat. Akibat dari persepsi tersebut, pada umumnya anak perempuan lebih menggantungkan pada nasib, dan kurang yakin pada usahanya sendiri.⁴⁶

c. Pengalaman

Perubahan *locus of control* kearah internal dapat terjadi melalui program latihan dan kegiatan berorganisasi. Pengalaman tersebut dapat mempengaruhi meningkatnya *locus of control internal*, karena seseorang makin yakin pada kekuatannya sendiri, akibat latihan yang ditujukan untuk memupuk keyakinan diri.

d. Umur

Hubungan antara *locus of control* dengan umur dikemukakan oleh Penk, ia menemukan bahwa bertambahnya umur seseorang juga menambah cara-cara efektif dalam memecahkan masalah, seseorang menjadi lebih internal. Nampaknya pengalaman khusus dan masa peralihan juga dapat mempengaruhi perubahan *locus of control* yang menuju kearah eksternal.

Skinner dan Chapman (1987) menemukan bahwa pada anak-anak umur 7- 12 tahun telah mengalami perkembangan diferensiasi pengertian terhadap penyebab suatu kejadian, bersamaan dengan itu anak telah dapat

⁴⁶Ibid., hal 114-115

membentuk dasar keyakinan tentang suatu kejadian yang dikaitkan dengan perilakunya. Tidak jauh berbeda dari penemuan Bandura dan kawan-kawan pada anak-anak umur 7-10 tahun, yang dinyatakan pada periode tersebut anak sudah mulai dapat menggunakan komponen dari hasil yang dicapai sebagai nilai penguat (self-reinforcement). Nilai tersebut dapat mendasari pembentukan apresiasi atau pengetahuan tentang kemampuannya. Harter dan Connel menyebutkan kemampuan tersebut sebagai kemampuan apresiasi dan kontigensi suatu dasar dari pembentukan locus of control.⁴⁷

Faktor pengalaman masa lalu berpengaruh dalam menentukan pembentukan dan perkembangan *locus of control*, seperti tipe pola asuh orang tua. Solomon dan Oberlander menyatakan bahwa perkembangan *locus of control* kearah internal didukung oleh sikap orang tua yang konsisten, fleksibel dan mendorong anak-anaknya untuk mandiri. Sebaliknya orang tua yang bersikap menghukum, memusuhi, mendominasi serta menolak terhadap anak. Akan mendorong perkembangan *locus of control* kearah eksternal. Folman menyebutkan pembentukan *locus of control* juga dipengaruhi oleh keyakinan seseorang tentang hal-hal yang

⁴⁷Harter, Developmental Perspectives on The Self System, dlm Mussen, P.H, Hand book of child development, (vol,4), New York, willey, 1983, h. 213

mempengaruhinya. Keyakinan itulah yang mempengaruhi kecenderungan penilaian individu terhadap situasi yang sedang dihadapinya. Selanjutnya hal ini akan mempengaruhi perbedaan sikap dan tingkah laku individu dalam menghadapi lingkungannya.⁴⁸

Robinson dan Shaver mengelompokkan faktor- faktor yang mempengaruhi perkembangan *locus of control* menjadi dua⁴⁹:

- a. *Episodic Antecedents*, yaitu kejadian-kejadian yang relative mengejutkan yang terjadi dalam suatu waktu, misalnya kematian orang yang dicintasi dan mengalami kecelakaan.
- b. *Accumulative Antecedents*, yaitu kejadian-kejadian yang menekan secara terus menerus dalam suatu rentang waktu sehingga mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan locus of control. Ada tiga factor yang termasuk dalam Accumulative Antecedents yaitu diskriminasi sosial, perasaan tidak mampu, dan pola asuh.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari uraian tersebut adalah bahwa keluarga dan lingkungan sosial berfungsi membentuk *locus of control*, sedangkan perubahan *locus of control* dapat terjadi karena bertambahnya umur seseorang,

⁴⁸Ibid.,h. 213

⁴⁹Sri Rahayu Partosuwido, Penyesuaian Diri Mahasiswa dalam, Kaitannya dengan Konsep Diri, Pusat Kendali dan Status Perguruan Tinggi, UGM,Jurnal Psikologi, 2014, h. 132

latihan yang terencana untuk tujuan efektivitas perilaku dan mendapatkan pengalaman dari mengikuti organisasi.

Peranan keluarga dapat dilihat dari sikap orang tua terhadap anak-anaknya (tingkat hubungan afeksi, keterbukaan, penerimaan, pemberian hukuman, disiplin dan interaksi pada umumnya) dapat mengarahkan pada pembentukan *locus of control* anak. Kondisi positif dapat membantu anak membentuk *locus of control* ke arah internal, sedangkan kondisi negatif dapat membentuk dan mengarahkan pada *locus of control* ke arah eksternal.

3. Pengaruh Religiusitas terhadap *Locus of Control-Internal*

Religiusitas diartikan sebagai seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan akidah, dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya. Bagi seorang muslim religiusitas dapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan, dan penghayatan atas agama islam.⁵⁰ Sedangkan religiusitas diartikan sebagai pengabdian terhadap agama.⁵¹

⁵⁰Fuad Ansori dan Rachmy Dian Mucharam, Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam, Menara Kudus, Yogyakarta, 2002, h.71

⁵¹Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, edisi keempat, 2008, h.1159

Religiusitas lebih menunjuk kepada aspek kualitas dari manusia yang beragama. Agama dan religiusitas saling mendukung dan saling melengkapi karena keduanya merupakan konsekuensi logis dari kehidupan manusia yang mempunyai dua kutub, yaitu kutub kehidupan pribadi dan kutub kebersamaannya di tengah masyarakat.⁵²

Jadi dapat disimpulkan bahwa religiusitas adalah suatu gambaran keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya bertindak laku (baik tingkah laku yang tampak maupun yang tidak tampak), bersikap, dan bertindak sesuai dengan ajaran-ajaran agama yang dianutnya.

Pemahaman terhadap *Locus of control* adalah bagaimana individu merasa atau melihat garis atau hubungan antara tingkah lakunya dan akibatnya, apakah ia dapat menerima tanggung jawab atau tidak atas tindakannya. *Locus of control* disebut juga dengan pusat kendali. *Locus of control* sebagai ekspektasi umum dapat pula mengalami perubahan. Dari yang semula *locus of control internal* menjadi *locus of control eksternal* atau pun sebaliknya dari *locus of control-eksternal* menjadi *locus of control-internal*.⁵³ Petri yang mengatakan bahwa *locus of control* merupakan konsep yang

⁵²Atika Oktaviani Palupi, Skripsi dengan judul, Pengaruh Religiusitas Terhadap Kenakalan Remaja pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 02 Slawi Kabupaten Tegal, Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2013, h.37

⁵³<https://teorionline.wordpress.com/2011/06/28/teori-locus-of-control/>, oleh Hendry, diakses pada tanggal 11-08-2016 pukul 9.53 WIB

secara khusus berhubungan dengan harapan individu mengenai kemampuannya untuk mengendalikan penguat yang menyertai perilaku.⁵⁴

Locus of control adalah merupakan salah satu aspek karakteristik kepribadian, pada dasarnya menunjukkan pada keyakinan atau harapan-harapan individu mengenai sumber penyebab dari peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam hidupnya, yaitu kejadian-kejadian yang terjadi pada dirinya dikendalikan oleh kekuatan dari dalam dirinya atau dari luar dirinya. Seseorang yang memiliki *locus of control-internal* cenderung untuk menghadapi masalah dengan baik dan mengendalikan diri sendiri karena merasa mampu menghadapi situasi yang ada. Ia punya daya tahan yang kuat terhadap pengaruh dari lingkungan social dan bisa mengontrol diri untuk tidak melakukan hal-hal yang bertentangan dengan norma masyarakat maupun norma agama. Disisi lain orang yang memiliki *locus of control-eksternal* merasa diri tidak mampu, tidak berdaya dan cenderung emosi dalam menghadapi masalah banyak dipengaruhi dari lingkungan sosial dan tidak bisa mengontrol diri sendiri.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ketaatan beragama mempunyai peran yang besar dalam pembentukan

⁵⁴Petri,H.L, Motivation: Theort and Recearch, Wadsworth Publishing, California,1980 ,h. 121

sikap dan perilaku seseorang, karena salah satu fungsi agama adalah sebagai pengendali moral yang akan mengawasi segala tindakan dan perasaan. Artinya, jika agama dijadikan sebagai norma masyarakat, maka ada semacam mekanisme control social yang dapat mengurangi kemungkinan seseorang melakukan tindakan diluar batas ketentuan agama.

Martin dan Rokeach, menjelaskan bahwa teori personality yang menyatakan bahwa tingkat religiusitas akan menjadi bagian dari identitas diri seseorang (personality). Personality itu sendiri terutama *locus of control* pada gilirannya menjadi faktor penting untuk menentukan perilaku di dalam kehidupan sosial bermasyarakat yang mana akan mempengaruhi dalam kehidupan sehari-hari seseorang tersebut.

Konsep Religiusitas dalam pengaruhnya terhadap *locus of control-internal* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai keagamaan sebagai dasar pengendali diri, sesuai dengan fungsi agama bahwa manusia mempercayakan fungsi edukatif pada agama yang mencakup tugas mengajar dan membimbing. Keberhasilan pendidikan terletak pada pendayagunaan nilai-nilai rohani yang merupakan pokok-pokok kepercayaan agama. Nilai yang diresapkan antara lain: makna dan tujuan hidup, hati nurani, rasa tanggung jawab kepada Tuhan. Agama ikut bertanggung jawab terhadap norma-norma sosial sehingga agama yang menyeleksi

kaidah-kaidah sosial yang ada, mengukuhkan yang baik dan menolak kaidah yang buruk agar selanjutnya ditinggalkan dan dianggap sebagai larangan.

Agama juga mengajarkan manusia untuk berusaha menentukan nasibnya sendiri, sesuai dengan Firman Allah SWT yang berbunyi:

لَهُ مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ تَحَفُّظُونَهُ مِنْ
أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا
بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا
لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”⁵⁵ (Q.S. ar-ra’d : 11)

Ayat diatas menjelaskan bahwa perubahan dari negatif ke positif atau sebaliknya tidak terjadi, kecuali di

⁵⁵ Departemen Agama, Al-Quran dan Terjemahan, Quranidea, Bandung, 2009, h. 250

dahului oleh perubahan sisi dalam manusia, yakni nilai yang dianutnya, pengetahuan, tekad dan langkahnya. Jika telah terpenuhi, Allah SWT turun tangan mewujudkan perubahan. Masyarakat yang masih mempertaruhkan nilai-nilainya maka perubahan sekadar perubahan sistem, apalagi penguasa, tidak akan mengalami perubahan, disisi lain, semakin luhur dan tinggi nilai yang dianut, semakin luhur dan tinggi pula yang dicapai.⁵⁶ Perubahan yang dilakukan oleh Allah SWT harus didahului oleh perubahan dari dalam diri manusia itu sendiri. Tanpa perubahan ini mustahil akan terjadi perubahan, sebab sisi dalam manusialah yang melahirkan aktivitas, baik positif maupun negatif.⁵⁷

Demikian ayat al-Quran menjelaskan bahwa dalam dirinyalah manusia menentukan nasib atas dirinya sendiri, peran Allah SWT hanyalah sebagai pewujud atas usaha yang telah dilakukan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa secara tidak langsung religiusitas mempunyai pengaruh terhadap locus of control-internal. Bagaimana seorang memaknai tanggung jawab atas perilakunya, dan memegang peranan dalam hidupnya, menghadapi masalah dengan baik dan mengendalikan diri sendiri karena merasa mampu menghadapi situasi yang ada.

⁵⁶M. Quraish Shihab, *Al-Lubab: Makna, Tujuan, dan Pelajaran dari Surah-Surah al-Quran*, Lentera Hati, Taggerang, 2012, H. 64

⁵⁷M. Quraish Shihab, *Secercah Cahaya Ilahi: Hidup Bersama al-Quran*, Mizan Pustaka, Bandung, 2007, h. 481

Ia punya daya tahan yang kuat terhadap pengaruh dari lingkungan social dan bisa mengontrol diri untuk tidak melakukan hal-hal yang bertentangan dengan norma masyarakat maupun norma agama. Dalam hal ini, peran agama adalah memberikan bimbingan kepada manusia melalui ajaran-ajaran di dalamnya serta memberikan sanksi-sanksi yang harus dijatuhkan pengawasan yang ketat atas pelawanannya. Orang yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi akan memiliki locus of control yang cenderung mengarah ke internal.

C. Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata ‘*hipo*’ yang artinya dibawah dan ‘*thesa*’ yang artinya kebenaran.⁵⁸ Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa hipotesis berarti sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁵⁹ Jadi hipotesis adalah jawaban sementara yang masih perlu pengujian lanjut.

Selanjutnya, berangkat dari permasalahan tersebut, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut : “Ada pengaruh positif yang signifikan religiusitas terhadap *locus of control*-

⁵⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Rineka Cipta, Jakarta, 1993, h, 82

⁵⁹*Ibid.*, h, 54

internal pada siswa di SMA NU al-Munawir Gringsing Kabupaten Batang”.

Semakin tinggi tingkat religiusitas siswa maka *locus of control* yang dimiliki cenderung mengarah ke internal.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), dengan jenis penelitian berupa korelasi. Penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan antara dua variabel atau lebih.¹ Selain itu penelitian ini juga menggunakan analisis regresi linier sederhana guna menentukan apakah ada pengaruh religiusitas terhadap locus of control-internal. Dalam penelitian ini akan membuktikan adanya pengaruh positif yang signifikan religiusitas terhadap *locus of control-internal* pada siswa SMA NU al-Munawir Gringsing Kabupaten Batang. Penelitian yang akan digunakan menggunakan metodologi penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu. Data-data numerikal atau angka yang telah didapatkan kemudian diolah dengan metode statistik dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 20,0 *for windows*, yang selanjutnya akan dideskripsikan dengan menguraikan kesimpulan berdasarkan hasil angka yang diolah dengan menggunakan metode statistik tadi.

¹Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan, Bumi Aksara, Jakarta, 2009, h. 166

B. Variabel Penelitian

Kata variabel berasal dari bahasa Inggris yaitu *variable* yang berarti faktor tidak tetap atau berubah-ubah.² Variabel adalah konsep yang mempunyai variasi nilai, atau mempunyai lebih dari satu nilai, keadaan, kategori atau kondisi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa variabel adalah hal-hal yang menjadi objek penelitian.³ Menurut Suryabarata variabel sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian dan sering pula variabel penelitian dinyatakan sebagai gejala yang akan diteliti. Istilah variabel dimaknai sebagai sebuah konsep atau objek yang sedang diteliti, yang memiliki variasi (*varyable*) ukuran, kualitas yang ditentukan yang ditetapkan oleh peneliti berdasarkan pada ciri-ciri yang dimiliki konsep (variabel) itu sendiri.⁴

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu:

- a. Variabel independen⁵ (x) adalah religiusitas

²Burhan Burgin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, cet.1, 2005, h. 70

³Rosleny Marliani, *Psikologi Eksperimen*, CV Pustaka Setia, Bandung, cet.1, 2013, h. 84

⁴Muhammad Idrus, *Metodologi Penelitian Ilmu Sosial*, Erlangga, Jakarta, 2009, h. 77

⁵Variabel independen (dalam bahasa Indonesia disebut variabel bebas) yaitu variabel yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel terikat. Istilah lain yang sering digunakan untuk menyebut variabel independen adalah variabel stimulus, variabel predictor, variabel antecedent, variabel eksogen.

b. Variabel dependen⁶ (y) adalah *locus of control-internal*

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang dijelaskan terkadang masih bersifat abstrak sehingga masih sulit untuk dapat diadakan pengukuran. Agar variabel yang digunakan dalam suatu penelitian dapat diukur maka harus dapat diubah menjadi konkrit dengan membuat definisi operasional.⁷

1. Variabel Independen

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan religiusitas adalah dorongan naluri untuk meyakini dan melaksanakan dari agama yang diyakininya, dalam wujud taat kepada agama yang dianut meliputi keyakinan kepada Tuhan, peribadatan, dan norma yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan. Manusia religius yaitu manusia yang berketuhanan yang memandang segala macam bentuk kehidupan merupakan suatu kesatuan atau unity. Bagi orang yang religius, agama yang dianut merupakan suatu keyakinan yang benar-benar diimani dan ajaran-ajarannya dilakukan

⁶Variabel dependen (dalam bahasa Indonesia disebut variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Istilah yang sering digunakan untuk menyebut variabel ini adalah variabel output, variabel konsekuen, variabel endogen.

⁷Jusuf Soewardji, Pengantar Metodologi Penelitian, Mitra Wacana Media, Jakarta, 2012, h. 125-126

dalam suatu bentuk perbuatan serta menjadi pegangan hidup bagi orang tersebut.

Aspek-aspek religiusitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori dari Glock dan Stark yang meliputi peribadatan atau praktek agama, keyakinan, pengalaman, pengetahuan agama dan konsekuensi. Selanjutnya kelima aspek inilah yang akan digunakan oleh peneliti sebagai dasar teoritik untuk membuat alat ukur religiusitas.

2. Variabel Dependen

Locus of control yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana individu merasa atau melihat garis atau hubungan antara tingkah lakunya dan akibatnya, apakah ia dapat menerima tanggung jawab atau tidak atas tindakannya. Sedangkan internal melihat bahwa tanggungjawab segala perbuatan itu berada pada diri si pelaku. Individu yang mempunyai *locus of control-internal* akan cenderung suka bekerja sendiri dan efektif. Menurut Crider sebagaimana yang dijelaskan oleh M. Nur Gufron dan Rini Risnawati bahwa karakteristik *locus of control internal* adalah sebagai berikut⁸:

- a. suka bekerja keras
- b. memiliki inisiatif yang tinggi

⁸Wasty Soemanto, Psikologi Pendidikan, PT Renika Cipta, Malang, 1990, h. 177

- c. selalu berusaha untuk menemukan pemecahan suatu masalah
- d. mempunyai persepsi bahwa usaha harus dilakukan jika ingin meraih kesuksesan.

Seperti dijelaskan pada uraian diatas, selanjutnya peneliti akan menggunakan teori yang dikemukakan oleh Crider sebagai dasar teoritik untuk membuat alat ukur *locus of control-internal*.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Rosleny Marliani adalah keseluruhan individu atau objek yang diteliti yang memiliki beberapa karakteristik yang sama, seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, wilayah tempat tinggal, dan seterusnya. Populasi dapat berupa sekelompok penduduk suatu desa, sekolah, atau orang-orang yang berdomisili di wilayah tertentu.⁹ Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah seluruh siswa SMA NU al-Munawir Gringsing Kabupaten Batang yang memiliki jumlah siswa sebanyak 143 siswa yang terbagi menjadi lima kelas.

**TABEL 1: JUMLAH SISWA SMA NU AL-MUNAWIR
GRINGSING BATANG**

⁹Rosleny Marliani, Psikologi Eksperimen, CV Pustaka Setia, Bandung, cet.1, 2013, h.73

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Keseluruhan	Keterangan
		Laki-laki	Perempuan		
1	X	14	23	37	1 kelas
2	XI (IPA / IPS)	20	32	52	2 kelas
3	XII (IPA/IPS)	17	47	54	2 kelas
	Jumlah	51	102	143	5 kelas

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila peneliti hendak menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Yang dimaksud dengan menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi

populasi¹⁰. Penelitian ini merupakan penelitian sampel karena peneliti hanya meneliti sebagian dari populasi. Maka yang menjadi subjek penelitian adalah sebagian siswa SMA NU al-Munawir Gringsing Kabupaten Batang.

Suharsimi Arikunto memberikan acuan dalam menentukan jumlah sampel yang diteliti. Apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, jika subjeknya lebih besar dapat diambil antara 12-15% atau 20-25% atau lebih.¹¹ Sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah 50 siswa dari 143 siswa yang berarti 34 % dari populasi yang ada.

Dalam penelitian ini teknik yang akan digunakan adalah random sampling, yaitu satu teknik pengambilan sampel yang didasarkan atas probabilitas bahwa setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai anggota sampel. Pengambilan sampel dengan teknik ini tidak mengandung bias, yaitu tidak seorang anggota populasi pun yang mempunyai peluang lebih besar untuk terpilih sebagai sampel dibandingkan dengan anggota yang lain.¹²

¹⁰Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktis, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2013, h. 174

¹¹Ibid.,h. 174

¹²Rosleny Marlani, Psikologi Eksperimen, CV. Pustaka Setia, Bandung, 2013, h. 78

Teknik random yang digunakan dalam menetapkan sampel dalam penelitian ini adalah simple random yaitu dilakukan dengan cara memilih setiap individu yang menjadi sampel secara random yaitu dengan cara diundi. Dari seluruh populasi yang ada hanya diambil 50 siswa yang dilakukan dengan cara memilih secara acak seluruh siswa yang ada.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Untuk skala religiusitas peneliti hanya memberikan 5 penilaian yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

TABEL 2:
SKOR SKALA LIKERT

Jawaban	Keterangan	Skor	Skor
---------	------------	------	------

		Favourable	Unfavourable
SS	Sangat Setuju	5	1
S	Setuju	4	2
N	Netral	3	3
TS	Tidak Setuju	2	4
STS	Sangat Tidak Setuju	1	5

Untuk skala locus of control-internal peneliti hanya memberikan 5 penilaian yaitu hampir selalu, sangat sering, kadang-kadang, sangat jarang, dan hampir tidak pernah.

TABEL 3:
SKOR SKALA LIKERT

Jawaban	Keterangan	Skor Favourable	Skor Unfavourable
HS	Hampir Selalu	5	1
SS	Sangat Sering	4	2
KK	Kadang-kadang	3	3
SJ	Sangat Jarang	2	4
HTP	Hampir tidak	1	5

	pernah		
--	--------	--	--

Pernyataan favorable merupakan pernyataan yang berisi hal-hal yang positif atau mendukung terhadap sikap obyek. Pernyataan unfavorable merupakan pernyataan yang berisi hal-hal negatif yakni tidak mendukung atau kontra terhadap sikap objek yang hendak diungkap.

Menurut Azwar skala memiliki beberapa karakteristik sebagai alat ukur psikologi yaitu¹³:

- a. Stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkapkan atribut yang hendak diukur melainkan mengungkapkan indikator perilaku atribut yang bersangkutan.
- b. Skala psikologi selalu banyak item

Respon Subyek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban "benar" atau "salah". Semua jawaban dapat diterima sepanjang diberikan secara jujur dan sungguh- sungguh.

Penelitian ini menggunakan 2 macam skala yaitu skala religiusitas dan skala locus of control-internal.

a. Skala Religiusitas

Skala ini dirancang berdasarkan bentuk-bentuk aspek perilaku menurut Glock dan Stark meliputi:

¹³Azwar S, Reliabilitas dan Validitas, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2003, h.3

- 1) Dimensi Peribadatan atau praktek agama
- 2) Dimensi Keyakinan
- 3) Pengalaman
- 4) Pengetahuan Agama
- 5) Konsekuensi

Skala ini mengambil data yang akan digali adalah tanggapan tentang dimensi-dimensi keberagamaan dan hal-hal yang membutuhkan pertimbangan atau argumentasi secara eksplisit dalam menyatakan kesetujuan atau ketidaksetujuan. Penyusunan pertanyaan dilakukan dengan mengajukan beberapa pernyataan tentang masalah yang di ukur yaitu masalah keberagamaan. Adapun skala religiusitas yang akan digunakan merupakan adopsi dari skala religiusitas Dwi Rahmawati tahun 2010 dengan judul skripsi “Perbedaan Tingkat Religiusitas pada Mahasiswa Fakultas Keagamaan dan Non Keagamaan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta”

Adapun blue print dari religiusitas adalah sebagai berikut:

TABEL 4:
BLUE PRINT SKALA RELIGIUSITAS

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			Favorabel	Unfavorabel	
1.	Dimensi keyakinan	Meyakini adanya Allah SWT	4	3	4

		Meyakini adanya Nabi dan Rasul	5	9	5
		Meyakini penjelasan di dalam kitab-kitab	13		4
		Meyakini adanya hari kiamat	14, 15	16, 17	4
		Meyakini qada dan qadar	18	19, 20	4
2.	Dimensi praktik agama	Mendirikan sholat	23	21, 22	3
Melaksanakan puasa		24	25	2	
Membayar zakat			26	3	
Membaca al-Quran			30	2	
Membaca doa		32, 33	31, 34	4	
3.	Dimensi	Adanya	35, 36	37	3

	pengalaman	perasaan dekat dengan Allah SWT			
		Perasaan doa- doanya didengar oleh Allah SWT	40		3
		Tersentuh / bergetar ketika mendengar ayat-ayat kitab suci dibacakan	41	42, 43	3
4.	Dimensi pengetahuan agama	Tradisi- tradisi keagamaan	44	45	3
		Membaca buku sejarah agama		47, 49	3
5.	Dimensi konsekuensi	Menolong orang lain	50	51, 52	3

	/ pengamalan	Bersungguh- sungguh dalam belajar	54	53	4
		Berkata benar / jujur dan bertanggung jawab	57, 59	60	4
Jumlah					60

b. Skala locus of control-internal

Skala inidisusun berdasarkan teori Crider yaitu terdapat beberapa aspek perilaku, sebagai berikut:

- 1) suka bekerja keras
- 2) memiliki inisiatif yang tinggi
- 3) selalu berusaha untuk menemukan pemecahan suatu masalah
- 4) mempunyai persepsi bahwa usaha harus dilakukan jika ingi merai kesuksesan.

Skala ini mengambil data yang akan digali adalah tanggapan tentang tanggung jawab atas perilakunya yang membutuhkan pertimbangan atau argumentasi secara eksplisit dalam menyatakan tingkat frekuensi pelaksanaan. Penyusunan pertanyaan dilakukan dengan mengajukan beberapa pernyataan tentang masalah yang di ukur yaitu masalah locus of control-internal. Berikut blue printlocus of control-internal:

TABEL 5:
BLUE PRINT LOCUS OF CONTROL-INTERNAL

No.	indikator	Indikator		Jumlah
		favorabel	unfavorabel	
1.	Memiliki inisiatif yang tinggi	3, 28, 31, 33, 36, 30, 41	2, 10, 16, 24	11
2.	Selalu berusaha	4, 38*, 20, 45, 46, 48	8, 12, 26, 27, 34, 37	12
3.	Suka bekerja keras	9, 39, 25, 35, 42*, 50,	6, 7, 13, 14, 23, 40, 22, 43	14
4.	Percaya pada usaha	1, 5*, 29, 44, 47, 19	11*, 15*, 17*, 32*, 18, 21, 49	13
Jumlah				50

*) Item yang gugur

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Data yang diperoleh dari penelitian merupakan nilai mentah yang harus diolah terlebih dahulu. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik. Melalui analisis statistik diharapkan dapat menyediakan data-data yang dapat dipertanggung jawabkan untuk menarik kesimpulan yang benar dan untuk mengambil keputusan yang baik terhadap hasil

keputusan. Alasan yang mendasari peneliti yaitu karena statistik merupakan cara ilmiah yang dipersiapkan untuk mengumpulkan, menyusun, menyajikan, dan menganalisa data yang berwujud angka-angka. Alasan lain karena statistik bersifat objektif dan bersifat universal dalam arti dapat digunakan dalam hampir semua bidang penelitian.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diolah dengan metode statistik, karena data yang diperoleh berwujud angka. Metode analisis ini dibantu dengan menggunakan program SPSS (Statistical Product and Service Solutions) versi 20.0 for windows.

Dalam penelitian ini analisis yang dipakai untuk menguji hipotesis adalah regresi linier sederhana. Teknik ini digunakan untuk menguji pengaruh religiusitas terhadap locus of control-internal yang masing-masing datanya berwujud skor serta melukiskan pengaruh religiusitas terhadap locus of control-internal.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrument

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata validity yang mempunyai arti sejauhmana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya.¹⁴ Dapat diartikan bahwa pengukur

¹⁴Saifuddin Azwar, Reliabilitas dan Validitas, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1997, h. 5

dapat dikatakan valid atau sah apabila alat ukur tersebut telah digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.¹⁵

Validitas instrumen dalam penelitian ini dipertimbangkan melalui (*construct validity*), yaitu setelah instrument disusun sesuai dengan teori tertentu, dan dikonsultasikan dengan ahli yang kemudian para ahli memberikan keputusan tentang baik apa tidaknya suatu item.¹⁶

Untuk variabel religiusitas, peneliti tidak perlu melakukan uji coba instrument (uji validitas dan uji reliabilitas) karena seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa peneliti mengadopsi skala yang terdiri dari 60 item yang sebelumnya telah di uji cobakan oleh Dwi Rahmawati tahun 2010 dengan judul skripsi “*Perbedaan Tingkat Religiusitas pada Mahasiswa Fakultas Keagamaan dengan Non Keagamaan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*”. Rumus yang digunakan adalah *product moment* dari Person. Koefisien validitas antara 288-736 dan reliabilitas antara 898-907.

Uji validitas *locus of control-internal* dilakukan dengan teknik validitas terpakai yaitu uji coba instrumen kepada sampel penelitian yaitu siswa SMK Taman Karya / Tamansiswa Subah Batang, diteruskan dengan hanya

¹⁵Jusuf Soewandi, Pengantar Metodologi Penelitian, Mitra Wacana Media, Jakarta, 2012, h. 173

¹⁶Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan, Mitra Wacana Media, Jakarta, 2012, h. 121-122

mengambil item yang valid saja, kemudian dihitung nilai validitas dan reliabilitasnya. Alasan diambil sampel dalam dua sekolahan yang berbeda adalah jumlah responden di SMA NU al-Munawir Gringsing Batang jumlahnya tidak terlalu banyak jadi ditakutkan ketika melakukan penelitian yang sesungguhnya respondennya akan sama.

Pengukuran validitas instrumen diujikan pada subjek penelitian, yaitu sebanyak 30 siswa SMK Taman Karya/Tamansiswa yang disebar dengan cara simpel random sampling. Untuk mengetahui jumlah skor dari validitas item dengan menggunakan “Corrected Item-Total Correlation” dengan menggunakan SPSS (Statistical Packages os Sosial Science). Berdasarkan batas nilai signifikansi korelasi antara variabel yaitu 0,05 sehingga item dikatakan valid apabila nilai signifikansi korelasi $< 0,05$, item dikatakan tidak valid jika nilai signifikansi korelasi $> 0,05$.

Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan, validitas locus of control-internal dari 50 item terdapat 43 item yang dinyatakan valid dan 7 item yang tidak valid atau dinyatakan gugur yaitu nomor 5, 11, 15, 17, 32, 38, 42, koefisien korelasi yang dinyatakan valid berkisar 0,389 – 0,758, untuk item yang tidak valid koefisien korelasi yang dinyatakan berkisar -0,193 – 0,328. Adapun hasil SPSS dari uji validitas instrumen terdapat dalam lampiran.

2. Uji Reliabilitas

Sugiono menjelaskan bahwa instrumen yang reliabilitas adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.¹⁷ Reliabilitas menurut Saifudi Azwar sebenarnya mengacu pada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Pengukuran yang tidak reliabel akan menghasilkan skor yang tidak dapat dipercaya karena perbedaan skor yang terjadi diantara individu lebih ditentukan oleh faktor eror (kesalahan) dari pada faktor perbedaan yang sesungguhnya.¹⁸

Saifudin Azwar juga menerangkan bahwa reliabilitas dinyatakan koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai dengan 1,00. Makin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas dan sebaliknya koefisien yang rendah akan semakin mendekati angka 0.¹⁹ Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus alfa cronbach karena setiap satu skala dalam penelitian ini

¹⁷Sugiono, Statistika untuk Penelitian, Alfabeta, Bandung, 2015, h. 343

¹⁸Saifudin Azwar, Reliabilitas dan Validitas, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1997, h. 67

¹⁹Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, Alfabeta, Bandung, 2009, h. 121

disajikan dalam sekali waktu saja pada sekelompok responden.²⁰

Reliabilitas skala model ini ditunjukkan oleh besaran koefisien alpha yang berkaitan dengan kesalahan baku pengukuran. Artinya semakin besar nilai alpha maka semakin kecil kesalahan tingkat pengukuran, dengan kata lain instrument penelitian memiliki keterandalan. Dalam melakukan perhitungan estimasi reliabilitas variabel religiusitas, Dwi Rahmawati menggunakan SPSS versi 13,00 for windows. Sedangkan untuk penghitungan estimasi reliabilitas variabel locus of control-internalpeneliti menggunakan bantuan program komputer SPSS 20.0 for Windows.

Ringkasan analisis alpha instrumen variabel religiusitas dan locus of control-internalselengkapnya tersebut dalam tabel berikut:

TABEL 6 :
ANALISIS RELIABILITAS RELIGIUSITAS

Reliability Statistics

Cronbach's alpha	N. of Item
,904	60

²⁰Saifudin Azwar, Reliabilitas dan Validitas, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1997, h. 83

TABEL 7 :
ANALISIS RELIABILITAS LOCUS OF CONTROL-
INTERNAL

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,940	,942	50

Dari dua tabel diatas, dapat simpulkan bahwa reliabilitas religiusitas yang ditunjukkan dari nilai cronbach's alpha adalah 0,904, dan nilai cronbach's alpha locus of control-internal adalah 0,940. Jadi dapat disimpulkan bahwa skala religiusitas dan locus of control-internal yang ditunjukkan dari nilaicronbach's alpha reliabilitasnya dapat diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Orientasi Lapangan

1. Sejarah SMA NU al-Munawir Gringsing Kabupaten Batang

SMA NU Al Munawwir Gringsing adalah salah satu sekolah yang berdiri dengan wawasan kemandirian, berusaha membangun sumber daya manusia dengan kemampuan yang ada, yaitu dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya insani, yang mampu bersaing untuk memenuhi tuntutan perkembangan global yang menyangkut tingkat keberhasilan dan mutu pendidikan yang berkarakter religi.

Dan berdiri pada tanggal 23 Mei 2000 dengan ijin pendirian Nomor : 0669/103.07/MN/2000 dengan siswa baru sejumlah 35 siswa dengan kondisi sekolah yang masih menumpang di Madin Mifatahul Anam milik Yayasan Al Munawwir Gringsing serta disediakan asrama pondok pesantren.

Adapun tenaga pengajar juga masih berstatus guru pinjaman dari berbagai sekolah di wilayah Kecamatan Gringsing. Dengan berjalanya waktu SMA NU Al Munawwir Gringsing mulai kelihatan tingkat kualitas baik dari segi sarana dan prasarana maupun prestasi siswa dan mutu pendidikan. Dan di tahun ini mendapat akreditasi ‘ B ‘

dengan kondisi gedung baru berlantai dua, pengajar sudah sarjana semua sesuai dengan kompetensinya.

2. Profil SMA NU al-Munawir Gringsing Kabupaten Batang

a. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SMA NU Al
Munawwir Gringsing
- 2) Tahun Berdiri : 2000
- 3) Tahun Beroperasi : 2000
- 4) Nomor Statistik Sekolah (NSS) :
30.4.03.25.07.016
- 5) SK Terakhir Sekolah
 - a) Nomor : Ma. 005114
 - b) Tanggal : 9
November 2010
- 6) Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) : 02 769 893
5 513 000
- 7) Status Sekolah : Swasta
- 8) Akreditasi : C
- 9) Luas Tanah : $\pm 1325 \text{ M}^2$
- 10) Luas Bangunan : 432 M 2
- 11) Kepemilikan Tanah : Yayasan al-
Munawwir
- 12) Status Bangunan :Milik
Yayasan

b. Alamat Sekolah

- | | |
|---------------------|-------------|
| 1) Provinsi | :Jawa |
| Tengah | |
| 2) Kabupaten / Kota | : Batang |
| 3) Kecamatan | : Gringsing |
| 4) Desa | : Gringsing |
| 5) Jalan | :Raya Lama |
| No. 16 Gringsing | |
| 6) Kode Pos | : 51281 |
| 7) Telepon / Fax | :0294 |
| 3645135 | |
| 8) Website / E-mail | : - |

c. Identitas Kepala Sekolah

- | | |
|--------------------------------|--------------|
| 1) Nama | : Muchlisin, |
| S.Pd.I | |
| 2) Nomor Induk Pegawai | : - |
| 3) Tempat / Tanggal Lahir | : Kendal, 27 |
| Mei 1969 | |
| 4) Pendidikan Terakhir | :S1 /PAI/Akt |
| IV/UWH | |
| 5) Jurusan | :Pend. |
| Agama Islam | |
| 6) Pangkat / Golongan | : - |
| 7) Nomor / Tanggal SK | : |
| 27.05/YYS.AMUNA/SK.KS/XII/2013 | |

8) Alamat Rumah :Ds.

Ketanggan Kec. Gringsing Kab. Batang

9) Telepon / HP :

087764745404

3. Visi, Misi, dan Tujuan SMA NU al-Munawir Gringsing Kabupaten Batang

a. Visi Sekolah

Mewujudkan lulusan yang menguasai iptek (ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni) dan Imtaq (beriman dan bertaqwa).

b. Misi Sekolah

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- 3) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal.
- 4) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- 5) Menerapkan manajemen partisipasi dalam melibatkan seluruh warga sekolah dan komite sekolah.

c. Tujuan Sekolah

Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.

Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitarnya.

Dengan rumusan sebagai berikut :

- 1) meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan,
- 2) meningkatkan kualitas kelulusan,
- 3) menyiapkan peserta didik yang terampil, disiplin tinggi, berbudi pekerti luhur yang dilandasi IMTAQ dan IPTEKS yang mantap,
- 4) menyiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi

B. Deskriptif Data Penelitian

Penelitian dimulai setelah pengukuran uji validitas dan reliabilitas selesai. Kemudian instrumen dapat digunakan untuk mengukur subjek. Pengumpulan data dilakukan pada siswa SMA NU al-Munawir Gringsing Kabupaten Batang yang sedang dalam

proses belajar mengajar. Proses pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 25 Januari 2017 dan data dikumpulkan menjadi 50 sampel, 20 dari kelas XI IPA dan 30 dari kelas XI IPS. Berdasarkan data analisis deskriptif terhadap data-data penelitian dengan menggunakan paket program SPSS 20.0 for windows, di dapat deskripsi data yang memberikan gambaran mengenai rata-rata data, simpangan baku, nilai minimum, dan nilai maksimum, standard deviasi, berikut hasil SPSS deskripsi statistik.

TABEL 8 : HASIL DESKRIPTIF DATA

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
religiusitas	50	142,00	191,00	168,9000	8,91284
Locus of control-internal	50	113,00	198,00	150,1800	18,43875
Valid N (listwise)	50				

Cara lain mengana analsis data berdasarkan atas analsis deskriptif terhadap data-data penelitian yaitu dengan menggunakan cara manual yang diharapkan mampu membaca lebih jelas kondisi siswa termasuk dalam kategori apa.

1. Analisis Data Deskriptif Penelitian Variabel Religiusitas

Analisis data deskripsi penelitian variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis. Kemudian data yang tersedia dibutuhkan lagi perhitungan untuk menentukan:

- a. Nilai batas minimum, mengandaikan responden atau seluruh responden menjawab seluruh pernyataan butir jawaban yang mempunyai skor terendah atau 1. Dengan jumlah item 42. Sehingga batas minimum adalah jumlah responden x bobot pertanyaan x bobot jawaban = $1 \times 42 \times 1 = 42$
- b. Nilai batas maksimum, mengandaikan responden atau seluruh responden menjawab seluruh pertanyaan butir jawaban yang mempunyai skor tertinggi atau 5 dan jumlah item 39. Sehingga batas maksimum adalah jumlah responden x bobot pertanyaan x bobot jawaban = $1 \times 42 \times 5 = 210$
- c. Jarak antara batas maksimum dan minimum = $210 - 42 = 168$
- d. Jarak interval jarak keseluruhan dibagi jumlah kategori = $168 : 5 = 33,6$

Dengan perhitungan seperti itu akan diperoleh realitas sebagai berikut:

75,6	109,2	142,8	176,4	210
------	-------	-------	-------	-----

Gambar tersebut dapat dibaca:

TABEL 9:
KLASIFIKASI HASIL ANALISIS DESKRIPSI
DATA

Kategori	Varabel (50 siswa)
	Religiusitas (x)
sangat rendah	-
Rendah	-
Sedang	2% (1 siswa)
Tinggi	84% (42 siswa)
Sangat tinggi	14% (7 siswa)

Dari hasil olahan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa siswa SMA NU al-Munawir Gringsing Kabupaten Batang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi.

2. Analisis Data Deskriptif Penelitian Variabel *Locus of Control-Internal*

Analisis data deskripsi penelitian variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis. Kemudian data yang tersedia dibutuhkan lagi perhitungan untuk menentukan:

- a. Nilai batas minimum, mengandaikan responden atau seluruh responden menjawab seluruh pernyataan butir jawaban yang mempunyai skor terendah atau 1. Dengan

jumlah item 43. Sehingga batas minimum adalah jumlah responden x bobot pertanyaan x bobot jawaban = $1 \times 43 \times 1 = 43$

- b. Nilai batas maksimum, mengandalkan responden atau seluruh responden menjawab seluruh pertanyaan butir jawaban yang mempunyai skor tertinggi atau 5 dan jumlah item 43. Sehingga batas maksimum adalah jumlah responden x bobot pertanyaan x bobot jawaban = $1 \times 43 \times 5 = 215$
- c. Jarak antara batas maksimum dan minimum = $215 - 43 = 172$
- d. Jarak interval jarak keseluruhan dibagi jumlah kategori = $172 : 5 = 34,4$

Dengan perhitungan seperti itu akan diperoleh realitas sebagai berikut:

77,4	111,8	146,2	180,6	215
------	-------	-------	-------	-----

Gambar tersebut dapat dibaca:

TABEL 10 :
KLASIFIKASI HASIL ANALISIS DESKRIPSI
DATA

Kategori	Varabel (50 siswa)
	Locus of control-internal (y)

sangat rendah	-
Rendah	-
Sedang	38% (19 siswa)
Tinggi	54% (27 siswa)
Sangat tinggi	8% (4 siswa)

Dari hasil olahan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa siswa SMA NU al-Munawir Gringsing Kabupaten Batang memiliki tingkat locus of control-internal yang tinggi.

C. Uji Persyaratan Analisis

Untuk melaksanakan analisis regresi linier sederhana pada uji hipotesis, terlebih dahulu melakukan beberapa tahapan, diantaranya:

1. Memeriksa data yang telah terkumpul.
Setelah mengumpulkan data, kemudian data dipastikan kembali apakah sudah terkumpul semua untuk melanjutkan ke tahap berikutnya.
2. Pemberian nilai sesuai dengan ketentuan jawaban yang telah dibuat.
Setelah dipastikan kelengkapan data, tahap berikutnya adalah pemberian nilai sesuai dengan ketentuan skor yang ditulis di tabel 2.

3. Membuat tabel skor untuk memudahkan dalam memasukkan data pada komputer. Data yang disajikan sesuai dengan jenisnya, agar sesuai dengan karakteristiknya dan tidak tercampur.
4. Analisis uji asumsi
 - a. **Uji normalitas**

Dari data variabel penelitian diuji normalitas sebarannya dengan menggunakan program SPSS 20,0 for windows yaitu menggunakan teknik One-Sample Kolmogorov-Smirnov-Test. Uji tersebut dimaksudkan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi variabel-variabel penelitian. Kaidah yang digunakan dalam menentukan sebaran normal atau tidaknya adalah jika ($p > 0,05$) maka sebarannya adalah normal, namun jika ($p < 0,05$) maka sebarannya tidak normal. Jika ($p > 0,05$) dapat diinterpretasikan bahwa tidak ada perbedaan yang sangat signifikan antara frekuensi teoritis dan kurva normal sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran untuk variabel tergantung adalah normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat dari tabel berikut:

TABEL 11:
HASIL UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		religiusitas	Locus of control-internal
N		50	50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	168,9000	150,1800
	Std. Deviation	8,91284	18,43875
	Absolute	,143	,116
Most Extreme Differences	Positive	,143	,116
	Negative	-,099	-,073
Kolmogorov-Smirnov Z		1,009	,818
Asymp. Sig. (2-tailed)		,260	,515

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa distribusi variabel independen adalah $KS-Z = 1,009$ dan taraf signifikansi 0,260. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data religiusitas memiliki distribusi normal. Uji normalitas terhadap skala locus of control-internal diperoleh $KS-Z = 0,818$ dan taraf signifikansi 0,515. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran locus of control-internal berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui linier atau tidaknya antara variabel bebas dan variabel terkontrol. Kaidah yang digunakan dalam menentukan sebaran linier atau tidaknya adalah jika ($p < 0,05$) maka sebarannya adalah linier, jika ($p > 0,05$) maka sebarannya tidak linier. Adapun hasil uji linearitas adalah sebagai berikut:

TABEL 12:
HASIL UJI LINEARITAS

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Locus of control-internal * religiusitas	Between Groups	(Combined)	12068,213	23	524,705	2,971	,004
		Linearity	7521,603	1	7521,603	42,595	,000
		Deviation from Linearity	4546,611	22	206,664	1,170	,348
	Within Groups		4591,167	26	176,583		
	Total		16659,380	49			

Berdasarkan uji linearitas pada distribusi $F_{\text{linier}} = 42,595$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh religiusitas terhadap *locus of control-internal* dalam penelitian ini adalah linier.

D. Analisis Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian bertujuan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh positif yang signifikan religiusitas terhadap *locus of control-*

internal pada siswa SMA NU al-Munawir Gringsing Kabupaten Batang. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik regresi linier sederhana dengan menggunakan program SPSS 20,0 *for windows*.

1. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan kriteria sebagai berikut:

Jika probabilitas $>0,05$ dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima. Sedangkan Jika probabilitas $<0,05$ dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

Hasil dari uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 13 :
HASIL UJI F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	7521,603	1	7521,603	39,510	,000 ^b
Residual	9137,777	48	190,370		
Total	16659,380	49			

a. Dependent Variable: Locus of control-internal

b. Predictors: (Constant), religiusitas

Berdasarkan tabel diatas, diketahui F_{hitung} sebesar 39,510 dengan taraf signifikansi 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi *locus of control-internal*. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh religiusitas terhadap *locus of control-internal* pada siswa SMA NU al-Munawir Gringsing Kabupaten Batang.

2. Koefisien determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 14:
HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI R^2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,672 ^a	,451	,440	13,79748	2,239

a. Predictors: (Constant), religiusitas

b. Dependent Variable: Locus of control-internal

Berdasarkan tabel di atas, diketahui koefisien korelasi (R) religiusitas dengan locus of control-internal sebesar 0,672 yang mana $R_{hitung} > R_{tabel}$ yaitu 0,2353. Nilai koefisien korelasi adalah positif, hal ini menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi adalah hubungan positif. Kenaikan suatu variabel akan menyebabkan kenaikan variabel yang lain. Begitu pula dengan penurunan satu variabel menyebabkan turunnya variabel yang lain. Artinya naiknya nilai religiusitas selalu diikuti dengan naiknya nilai *locus of control-internal* pada siswa SMA NU al-Munawir Gringsing Kabupaten Batang.

Sedangkan koefisien determinasi (R square) sebesar 0,451. Hal ini menunjukkan bahwa 45,1% *locus of control-internal* dipengaruhi oleh religiusitas dan 54,9% *locus of control-internal* dipengaruhi oleh faktor lain yang belum terungkap diluar penelitian ini.

3. Analisis Regresi Linier Sedrehana

Analisis regresi linear sederhana digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui garis persamaan regresi. Perhitungan statistik dalam analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 20.0 for Windows. Ringkasan hasil pengolahan data dengan

menggunakan program SPSS tersebut adalah sebagai berikut:

TABEL 15 :
HASIL UJI REGRESI

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	84,605	37,403		-2,262	,028
religiusitas	1,390	,221	,672	6,286	,000

a. Dependent Variable: Locus of control-internal

Dari hasil tersebut, persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX \text{ atau } Y = 84,605 + 1,390X$$

Dimana : Y = variabel terikat (*locus of control-internal*)

X = variabel bebas (religiusitas)

a = konstanta sebesar 84,605 menyatakan bahwa koefisien variabel religiusitas (x) dianggap nol, maka nilai

variabel *locus of control-internal* (y) sebesar 84,605

b = koefisien regresi sebesar 1,390 menyatakan bahwa setiap koefisien variabel religiusitas (x) bertambah 1, maka terjadi penambahan atau peningkatan nilai *locus of control-internal* (y) sebesar 1,390

Dari persamaan di atas, dapat diperoleh hasil bahwa rumus persamaan regresi bisa digunakan. Selain itu dari tabel diatas juga dijelaskan bahwa variabel religiusitas memiliki koefisien regresi dengan arah positif, hal ini menunjukkan bahwa peningkatan religiusitas akan meningkatkan *locus of control* ke arah internal.

Berdasarkan pengujian menggunakan SPSS seperti di atas, diperoleh hasil pengujian pengaruh religiusitas terhadap *locus of control-internal* menunjukkan nilai t sebesar 6,286 dengan probabilitas sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini membuktikan bahwa religiusitas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *locus of control-internal* pada siswa SMA NU al-Munawir Gringsing Kabupaten Batang.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis uji F, diketahui F_{hitung} sebesar 39,510 dengan taraf signifikansi 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi locus of control-internal. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh religiusitas terhadap *locus of control-internal* pada siswa SMA NU al-Munawir Gringsing Kabupaten Batang.

Sedangkan berdasarkan analisis koefisien determinasi, diketahui koefisien korelasi (R) religiusitas dengan *locus of control-internal* sebesar 0,672 yang mana $R_{hitung} > R_{tabel}$ yaitu 0,2353. Nilai koefisien korelasi adalah positif, hal ini menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi adalah hubungan positif. Artinya adalah hubungan antara kedua variabel linier dan searah. Kenaikan suatu variabel akan menyebabkan kenaikan variabel yang lain. Begitu pula dengan penurunan satu variabel menyebabkan turunnya variabel yang lain. Jadi naiknya nilai religiusitas selalu diikuti dengan naiknya nilai *locus of control-internal* pada siswa SMA NU al-Munawir Gringsing Kabupaten Batang.

Sedangkan koefisien determinasi (R square) sebesar 0,451. Hal ini menunjukkan bahwa 45,1% *locus of control-internal* dipengaruhi oleh religiusitas dan 54,9% pada siswa SMA NU al-Munawir Gringsing Kabupaten Batang dipengaruhi oleh faktor lain yang belum terungkap diluar penelitian ini.

Berdasarkan pada hasil analisis regresi yang telah dilakukan pada penelitian ini, didapat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + bX \text{ atau } Y = 84,605 + 1,390X$$

Dari persamaan tersebut menunjukkan bahwa Y (variabel terikat /*locus of control-internal*), X(variabel bebas/religiusitas), a (konstanta) sebesar 84,605 menyatakan bahwa koefisien variabel religiusitas (x) dianggap nol, maka nilai variabel *locus of control-internal* (y) sebesar 84,605. Sedangkan b (koefisien regresi) sebesar 1,390 menyatakan bahwa setiap koefisien variabel religiusitas (x) bertambah 1, maka terjadi penambahan atau peningkatan nilai *locus of control-internal* (y) sebesar 1,390.

Dari persamaan di atas, dapat diperoleh hasil bahwa rumus persamaan regresi bisa digunakan dapat diperoleh hasil bahwa variabel religiusitas memiliki koefisien regresi dengan arah positif, hal ini menunjukkan bahwa peningkatan religiusitas akan meningkatkan *locus of control* ke arah internal.

Selain itu dari tabel diatas juga dijelaskan bahwa variabel religiusitas memiliki koefisien regresi dengan arah positif, hal ini menunjukkan bahwa peningkatan religiusitas akan meningkatkan *locus of control* ke arah internal.

Berdasarkan pengujian menggunakan SPSS, diperoleh hasil pengujian pengaruh religiusitas terhadap *locus of control-internal* menunjukkan nilai t sebesar 6,286 dengan probabilitas sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05.

Hal ini berarti menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini membuktikan bahwa religiusitas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *locus of control-internal* pada siswa SMA NU al-Munawir Gringsing Kabupaten Batang.

Hal ini terlihat dari hasil deskripsi bahwa terdapat 1 siswa yang tergolong memiliki tingkat religiusitas yang sedang, 42 siswa yang tergolong memiliki tingkat religiusitas yang tinggi, dan terdapat 7 siswa yang memiliki tingkat religiusitas yang sangat tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kondisi religiusitas pada siswa SMA NU al-Munawir Gringsing Kabupaten Batang tergolong tinggi.

Berdasarkan olahan data dari *locus of control-internal* terdapat 19 siswa yang tergolong memiliki *locus of control-internal* yang sedang, 27 siswa tergolong memiliki *locus of control-internal* yang tinggi dan terdapat 4 siswa yang memiliki tingkat *locus of control-internal* yang tergolong sangat tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa SMA NU al-Munawir Gringsing Kabupaten Batang memiliki tingkat *locus of control-internal* yang tinggi.

Seorang siswa dikatakan memiliki tingkat religiusitas yang tinggi ditunjukkan dengan adanya ketaatan beribadahnya kepada Allah dan pengetahuan tentang agama yang tinggi. Hal ini dilihat dari siswa SMA NU al-Munawir Gringsing Kabupaten Batang ini merupakan SMA berbasis agama yang bernaung di bawah yayasan Pondok Pesantren al-Munawir Gringsing

Kabupaten Batang. Ilmu yang diterapkan tidak hanya berupa ilmu umum tetapi ilmu agama yang mempunyai bobot yang hampir sama dengan ilmu umum, yaitu Fiqih, Aqidah Akhlak, Al-Quran Hadist, B. Arab. Sehingga siswa mempunyai bekal keilmuan yang mampu membawa kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

Selain itu dilihat dari latar belakang siswa yang seluruhnya merupakan santri dari Pondok Pesantren al-Munawir Gringsing Batang di bawah asuhan Bapak KH. Sholihin Shihab santri diajarkan mengenai ilmu agama yang lebih mendalam lagi seperti ilmu nahwu shorof, persholatan, hafalan al- Quran, kitab kuning, dan lainnya.

Di dalam pondok pesantren, santri memiliki sistem peraturan yang ketat dan jadwal yang terorganisir, seperti sholat berjamaah, mengaji, berdzikir, sholat sunnah, membaca al-quran, setoran hafalan, mengkaji kitab, dan peraturan lainnya yang secara tidak langsung hal ini akan menjadi kebiasaan sehari-hari santri yang sudah tertanam menjadi sebuah karakter dalam diri. Dari uraian tersebut dapat dilihat bahwa siswa SMA NU al-Munawir Gringsing Kabupaten Batang mempunyai tingkat religiusitas yang tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa menunjukkan bahwa sebagian dari mereka lebih mempercayai bahwa kemampuan sebenarnya berasal dalam dirinya sendiri, usaha harus diawali dengan usaha yang dilakukan oleh diri

sendiri. Adapun peran takdir adalah sebagai kehendak Allah yang menentukan mana yang baik bagi manusia dan mana yang kurang baik bagi manusia. Tetapi sebagian kecil yang lain mengatakan bahwa terkadang mereka merasa beruntung akan hasil yang mereka peroleh diluar dugaan mereka. Mereka berpendapat bahwa peran nasib juga ikut berpengaruh walaupun kecil.

Selain itu dari hasil observasi terlihat bahwa siswa tidak malu bertanya kepada guru ataupun teman, mempunyai rasa percaya diri ketika maju dihadapan teman-teman, optimis dalam mencapai cita-cita. Tetapi masih ada juga siswa yang membolos pada jam terakhir. Dari hasil ini menunjukkan bahwa sebagian siswa memiliki locus of control-internal tinggi dan sebagian lagi memiliki *locus of control-internal* yang sedang.

Dari penjelasan mengenai religiusitas diatas terlihat bahwa religiusitas merupakan suatu bentuk urusan hati seorang manusia dengan mencintai Allah Yang Maha Esa tanpa ada penghalang diantaranya,ikhlas dalam mengkosongkan hati selain yang dicintai, secara suci, tanpa beban, berusaha mempelajari ilmu agama yang lebih dalam untuk lebih memahami Tuhannya, sehingga muncul suatu perasaan menyenangkan apabila merasa dekat dengan-Nya, merasa tenang apabila mendapat musibah karena Allah selalu disampingnya, merasa yakin bahwa doa dan usahanya akan diijabah oleh Allah SWT. Upaya dalam mendekatkan diri kepada Allah dapat dilakukan dengan

beribadah, melakukan apa yang diperintahkan dan menjauhi larangan-Nya. Misalkan dengan melakukan sholat, berdzikir, membaca al-Quran, dan lain sebagainya.

Seorang siswa dalam menempuh pendidikan menjalaninya dengan sepenuh hati, melakukan apa yang diperintahkan oleh guru, memahami atas tanggung jawab yang ia pegang, mempunyai rasa optimisme dalam mencapai kesuksesan, mempunyai rasa percaya diri dalam menghadapi tantangan hidup, dan hal itu diimbangi dengan hati yang selalu mengingat Allah SWT, beribadah kepada Allah SWT dan mendekatkan diri kepada-Nya sepenuh hati pula. Kemudian hal ini akan membawa pengaruh positif terhadap kehidupan siswa dalam upaya mencapai kesuksesan yang diinginkan.

Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan religiusitas terhadap *locus of control-internal* di SMA NU al-Munawir Gringsing Kabupaten Batang. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji hipotesis pengaruh religiusitas terhadap *locus of control-internal* pada siswa SMA NU al-Munawir Gringsing Kabupaten Batang seperti yang telah dijelaskan di atas.

BAB V

PENUTUP

Bab ini akan menguraikan kesimpulan hipotesis dari analisis seperti yang diuraikan pada bab sebelumnya, dan saran untuk sekolah dan penelitian yang akan datang. Pada bagian pertama akan dijelaskan secara ringkas mengenai kesimpulan hasil hipotesis. Pada bagian berikutnya adalah saran teoritis dan saran praktis.

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang pengaruh religiusitas terhadap *locus of control-internal* pada siswa SMA NU al-Munawir Gringsing Kabupaten Batang , diperoleh kesimpulan berupa variabel religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *locus of control-internal*.

Berdasarkan dari hasil uji F diketahui F_{hitung} sebesar 39,510 dengan taraf signifikansi 0,000. Berdasarkan hasil koefisien determinasi (R^2) diperoleh koefisien determinasi (R square) sebesar 0,451 dan nilai (R) sebesar 0,672. Dari analisis regresi diperoleh persamaan $Y = a + bX$ atau $Y = 84,605 + 1,390X$, dan diperoleh nilai t sebesar 6,286 dengan probabilitas sebesar 0,000. Hasil korelasi antara religiusitas dengan *locus of control-internal* menunjukkan hubungan yang positif yang signifikan. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan religiusitas terhadap *locus of control-*

internal pada siswa SMA NU al-Munawir Gringsing Kabupaten Batang. Semakin tinggi tingkat religiusitas maka *locus of control* semakin mengarah ke *internal*.

B. Saran

Berkaitan dengan hasil penelitian dan simpulan yang telah disajikan, selanjutnya peneliti mengajukan saran-saran yang sekiranya dapat memberi manfaat kepada pihak-pihak terkait atas hasil penelitian ini.

Adapun saran-saran yang akan disampaikan sebagai berikut:

1. Lembaga SMA NU al-Munawir Gringsing Kabupaten Batang

Dari wawancara dan pengisian angket, diperoleh tanggapan dari responden yang mendeskripsikan mengenai langkah apa yang sekiranya perlu dipertimbangkan untuk pembuatan kebijakan. Saran tersebut antara lain:

- a. Melengkapi sarana prasarana sekolah.
- b. Lebih meningkatkan mutu dengan lebih mengintenskan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat dan minat siswa.

2. Siswa SMA NU al-Munawir Gringsing Kabupaten Batang

Berdasarkan dari wawancara peneliti dengan kepala sekolah dan sejumlah guru semasa melakukan observasi, tanggapan mereka mengenai langkah apa saja yang perlu dicapai demi peningkatan mutu sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kedisiplinan siswa dengan cara menaati peraturan yang berlaku.
 - b. Membentuk sikap religius disetiap siswa dengan meningkatkan kegiatan keberagamaan di sekolah.
 - c. Senantiasa menanamkan pendidikan karakter guna membentuk siswa yang lebih bertanggung jawab, optimis, dan mempunyai percaya diri yang baik untuk melangkah menggapai cita-cita.
3. Bagi peneliti selanjutnya
- a. Untuk penelitian dengan variabel yang sama dengan penelitian ini, diharapkan untuk meneliti di tempat yang berbeda dengan latar belakang yang berbeda.
 - b. Penelitian ini hanya memfokuskan pada kajian 1 variabel, yaitu variabel religiusitas sehingga hanya mampu menjelaskan 45,1 % faktor-faktor yang mempengaruhi *locus of control-internal*. Penambahan variabel atau indikator baru perlu dilakukan dalam penelitian yang akan datang agar dapat menghasilkan gambaran yang lebih luas tentang masalah penelitian yang sedang diteliti.
 - c. Diharapkan pada penelitian yang akan datang jumlah sampel yang digunakan bisa lebih banyak. Dengan sampel yang lebih banyak, maka hasil analisis dari penelitian yang didapatkan akan lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

AbduhSyekh Muhammaf, Risalah Tauhid, Bulan Bintang, Jakarta, 1989

Abidin, Zainal, Tuhan dalam Otak Manusia: Mewujudkan Kesehatan Spiritual Berdasarkan Neursains, PT Mizan Pustaka, Bandung, 2008

Ali, H.A. Mukti, Memahami Beberapa Aspek Ajaran Islam, Mizan, Bandung, 1991

Ansori, Fuad dan Rachmy Dian Mucharam, Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam, Menara Kudus, Yogyakarta, 2002

Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktis, PT Rineka Cipta, jakarta, 2013

Azwar, Saifuddin, Reliabilitas dan Validitas, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1997

Burgin, Burhan, Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, cet.1, 2005

Byrne, D, Baron,R.A., dan Kantowitz,B.H. Psycology Understunding Behaviour. Rinehart and Winston, Japan: Holtz,1980

cosma5b.blogspot.co.id/2011/03/makalah.html, diakses pada tanggal
1 September 2016 pukul 7.05 WIB

D., Ancok , dan F. Suroso, Psikologi Islam: Solusi Islam atas
Problem-problem Psikologi, Pustaka Pelajar, Yogyakarta,
1994

Departemen Agama, Al-Quran dan Terjemahan, Quranidea, Bandung,
2009

Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia
Pusat Bahasa, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, edisi
keempat, 2008

Dewi, Agustina Kartika, Skripsi dengan judul, Pengaruh Locus of
Control dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar
Akutansi Siswa Kelas IX IPS SMA N 2 Sleman tahun
ajaran 2013/2014, Universitas Negeri Yogyakarta
Yogyakarta, 2014

Feist, Jess and George J, Theories Of Pertsonality, Mc Graw Hill, The
America, New York.N.Y, 2006, Alih bahasa: Yudi
Santoso, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2010

Feist, Jess dan Georgy J. Feist, Teori Kepribadian Edisi 7, terj. Smita
Prathita Sjahputri, Salemba Hunamika, Jakarta, 2010

H.L, Petri, , Motivation: Theort and Recearch, Wadsworth Publishing,
California,1980

Hady, Aslam, Pengantar Filsafat Agama/Aslam Hady, CV. Rajawali, Jakarta, 1986

Hardjana, Perkembangan Kepribadian dan Keagamaan, Kanisius, Yogyakarta, 1994

Harter, Developmental perspectives on the self system, dlm Mussen, P.H, Hand book of child development, (vol,4), New York, willey, 1983

Hendropuspito, Sosiologi Agama, Kanisius dan BPK Gunung Mulia, Yogyakarta, 1990

<http://jalurilmu.blogspot.co.id/2011/10/dimensi-religiusitas.html>, diakses pada tanggal 31-18-2016 pukul 12.30 WIB

<https://teorionline.wordpress.com/2011/06/28/teori-locus-of-control/>, oleh Hendry, diakses pada tanggal 11-08-2016 pukul 9.53 WIB

Idrus, Muhammad, Metodologi Penelitian Ilmu Sosial, Erlangga, Jakarta, 2009

Imam, Islachul, <http://islachul08.blogspot.co.id/2014/02/memahami-makna-religiusitas.html>, tgl 5-8-2016 pukul 10.42 WIB

Ishomuddin, Pengantar Sosiologi Agama, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2002

Jalaluddin, Psikologi Agama, PT Grafindo, Jakarta, 2004

Kahmad, Dandang, Sosiologi Agama, Remaja Rosdakarya, Bandung,
2002

L.P, Thorpe ,The Psychology of Mental Health.New York: The
Ronald Press Company,1960

Marliani, Rosleny, Psikologi Eksperimen,CV Pustaka Setia, Bandung,
cet.1, 2013

Palupi, Atika Oktaviani, Skripsi dengan judul, Pengaruh Religiusitas
Terhadap Kenakalan Remaja pada Siswa Kelas VIII SMP
Negeri 02 Slawi Kabupaten Tegal, Universitas Negeri
Semarang, Semarang, 2013

Partosuwido, Sri Rahayu, Penyesuaian Diri Mahasiswa dalam,
kaitannya dengan Konsep Diri, Pusat Kendali dan Status
Perguruan Tinggi, UGM,Jurnal Psikologi, 2014

Rakhmat, Jalaluddin, Psikologi Agama, Mizan, Bandung, 2003

Santrock, John W., Psikologi Pendidikan, edisi kedua, Kencana
Prenada Media Gruop, Jakarta, 2008

Sarwono, SW., Psikologi Remaja, PT. Rajawali Press,Jakarta, 1994

Shihab, M. Quraish, Agama Punya Seribu Nyawa, Noura Books,
Jakarta, 2012

Shihab, M. Quraish, Al-Lubab: Makna, Tujuan, dan Pelajaran dari
Surah-Surah al-Quran, Lentera Hati, Taggerang, 2012

Shihab, M. Quraish, Secercah Cahaya Ilahi: Hidup Bersama al-Quran,
Mizan Pustaka, Bandung, 2007

Soemanto, Wasty, Psikologi Pendidikan, PT Renika Cipta, Malang, 1990

Soewardji, Jusuf, Pengantar Metodologi Penelitian, Mitra Wacana Media, Jakarta, 2012

Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, Alfabeta, Bandung, 2009

Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan, Mitra Wacana Media, Jakarta, 2012

Syaltut, Syekh Mahmud, Aqidah dan Syariat Islam, terj. Fachruddin Hs, dkk, Bumi Aksara, Jakarta, 1984

Tim Revisi Pedoman Skripsi, Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang, Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang, Semarang, cet. 1, 2007

Yayasan Penyelenggara Penerjemah, al-Quran dan Terjemahnya, Departemen Agama, 1998

**LAMPIRAN -
LAMPIRAN**

Lampiran 1 : skala religiusitas

I. Identitas Siswa

Nama :

Kelas :

No. Absen :

II. Petunjuk Pengisian Angket:

1. Bacalah dengan seksama pernyataan-pernyataan di bawah ini:
2. Pilihlah salah satu jawaban sesuai dengan keadaan anda dengan memberikan tanda tanda(√) pada kolom jawaban yang tersedia.
3. Kesungguhan dan kejujuran anda dalam menjawab sangat membantu penelitian ini.

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Adanya pengusaha non muslim kaya membuat saya percaya Rohman dan Rahim-Nya Allah SWT.					
2.	Beberapa masjid yang masih berdiri kokoh pada saat bencana datang melanda hanyalah karena faktor kekokohan bangunan itu sendiri tanpa ada campur tangan					

	dari kekuasaan Allah SWT.					
3.	Saya merasa Allah SWT tidak adil, karena memberikan harta yang lebih pada orang non muslim padahal masih banyak orang muslim yang kurang mampu.					
4.	Adanya gunung-gunung yang menjulang tinggi itu membuktikan kalau Allah SWT itu ada.					
5.	Walaupun Muhammad manusia biasa, saya yakin bahwa Muhammad benar-benar mendapat mukjizat.					
6.	Menurut saya, cerita tentang Nabi dan Rasul hanyalah mengada-ada agar umat yakin akan agamanya.					
7.	Meskipun sulit diterima logika tapi saya yakin bahwa Nabi Isa dilahirkan tanpa Bapak.					
8.	Menikahi janda miskin yang dilakukan Nabi hanyalah dalih dari poligami yang dilakukan.					
9.	Saya kurang yakin dengan cerita kesabaran Nabi Muhammad yang					

	hanya diam dilempari kotoran. Bagaimanapun juga Muhammad tetap manusia biasa.					
10.	Saya merasa beberapa ayat dalam al-Quran mengandung kemisteriusan hingga membuat saya ragu.					
11.	Menurut saya semua yang terkandung dalam al-Quran adalah kebenaran hakiki, meskipun saya belum pernah mempelajarinya.					
12.	Terkadang saya merasa kandungan dalam al-Quran hanya untuk menakut-nakuti umat.					
13.	Saya yakin Zabur, Taurat, Injil mengajarkan ketauhidan, meskipun saya belum pernah membacanya.					
14.	Saya yakin beberapa bencana yang datang merupakan sebagian dari tanda-tanda kiamat.					
15.	Dalil dalam al-Quran bisa membuktikan adanya hari kiamat.					
16.	Cerita tentang hari kiamat hanya untuk membuat umat takut.					

17.	Saya tidak percaya adanya hari kiamat karena tidak ada penjelasan logis tentangnya.					
18.	Saya yakin dengan berusaha yang tidak mungkin bisa menjadi mungkin bila Allah sudah berkata “kun fayakun”					
19.	Menunggu jodoh yang datang tanpa ikhtiar merupakan salah satu contoh keyakinan pada qodo dan qadar					
20.	Sekuat apa pun manusia berusaha tidak akan mampu mengubah takdir Tuhan. Sebaliknya, bila sudah ditakdirkan baik tanpa berbuat apapun semua akan datang dengan sendirinya					
21.	Menurut saya bila sedang sibuk, saya diperbolehkan meninggalkan shalat karena Islam agama yang meringankan					
22.	Bagi saya terapi shalat hanya mengada-ada, karena banyak orang yang shalat tetapi masih					

	tetap berpenyakit					
23.	Bila saya melaksanakan shalat semua perbuatan buruk dapat saya hindarkan					
24.	Saya percaya bahwa puasa itu meyeatkan					
25.	Bagi saya perintah untuk berpuasa Memberatkan					
26.	Bagi saya perintah zakat itu aneh, karena harus membagikan harta kita kepada orang lain					
27.	Bagi saya zakat tidak memberatkan karena ada perhitungan yang matang tentang itu, tak perlu membayar zakat bila belum mencapai nisab					
28.	Bagi saya membayar zakat atau tidak, tidak berpengaruh pada harta saya					
29.	Keindahan bacaan Al-Quran membuat saya ingin terus membacanya					
30.	Menurut saya Al-Quran tidak berbeda dengan kitab suci yang lain, jadi tidak perlu di baca					
31.	Menurut saya berdoa hanya membuat seorang hamba berharap lebih					

	pada Tuhanya					
32.	Saya akan selalu berdoa baik senang maupun susah					
33.	Saya akan selalu berdoa baik senang maupun susah					
34.	Setelah shalat saya malas berdoa karena bagi saya tidak ada pengaruh bagi kehidupan					
35.	Saya rasa nafas adalah bentuk cinta Allah pada makhluk-Nya					
36.	Saya merasa saat shalat, Allah melihat saya					
37.	Saya bebas melakukan apa saja karena hanya saya yang mengetahui apa yang saya lakukan					
38.	Saya merasakan puas saat doa saya terwujud					
39.	Saya merasa marah saat apa yang terjadi tidak sesuai dengan doa saya					
40.	Saya yakin Allah akan mengabulkan doa saya, walaupun saat ini belum terbukti					
41.	Rasa haru sering saya rasakan saat menghadiri acara MTQ					
42.	Bagi saya ayat Al-Quran atau apapun terdengar					

	sama, yang beda hanya bahasanya saja					
43.	Saat Al-Quran dilantunkan oleh qori saya merasa bosan mendengarkannya, karena membuat saya mengantuk					
44.	Bagi saya, Maulid Nabi adalah bentuk penghargaan untuk Nabi Muhammad					
45.	Bagi saya merayakan hari-hari besar Islam hanyalah tradisi kebudayaan					
46.	Saat perayaan Nuzulul Quran tiba saya bersemangat menjadi panitia perayaan					
47.	Saya lebih baik membaca buku ekonomi dari pada buku Islam					
48.	Sejarah perjuangan Nabi dan para sahabat membuat saya semakin paham perjuangan Islam					
49.	Bagi saya membaca buku Islam akan buang- buang waktu karena tidak berguna untuk kehidupan sehari-hari					
50.	Saya selalu siap saat ada orang yang					

	membutuhkan pertolongan saya					
51.	Meminjamkan uang kepada orang lain dengan bunga diperbolehkan asalkan ada kesepakatan					
52.	Saya hanya akan menolong orang yang pernah menolong saya					
53.	Bagi saya mendapatkan nilai yang bagus lebih berarti dari pemahan mata pelajaran					
54.	Dalam pembuatan tugas saya selalu mencari buku-buku sumber dimanapun					
55.	Saya senang mengikuti kegiatan sekolah yang akan menambah wawasan saya					
56.	Bagi saya tugas-tugas sekolah hanya akan menjadi beban siswa					
57.	Saya lebih suka berkata jujur, karena sekali berbohong akan timbul kebohongan- kebohongan yang lain					
58.	Lebih baik saya berbohong dari pada saya melukai hati orang yang saya sayangi					
59.	Saya merasa lebih tenang					

	bila tidak ada yang tersembunyi					
60.	Menurut saya berbohong untuk kebaikan boleh dilakukan					

TERIMA KASIH ATAS PARTISIPASI ANDA

Lampiran 2 : skala *locus of control-internal*

I. Identitas Siswa

Nama :

Kelas :

No. Absen :

II. Petunjuk Pengisian Angket:

4. Bacalah dengan seksama pernyataan-pernyataan di bawah ini:
5. Pilihlah salah satu jawaban sesuai dengan keadaan anda dengan memberikan tanda tanda($\sqrt{}$) pada kolom jawaban yang tersedia.
6. Kesungguhan dan kejujuran anda dalam menjawab sangat membantu penelitian ini.

No.	Pernyataan	HTP	SJ	KK	SS	HS
1.	Saya menyusun suatu rencana dan saya yakin rencana tersebut benar-benar tercapai.					
2.	Tanpa bantuan dari teman, saya tidak dapat melaksanakan apa yang saya inginkan.					
3.	Saya tidak takut apa yang saya lakukan					

	dikritik orang lain.					
4.	Mengaluh hanya memperlambat pekerjaan saya.					
5.	Sebenarnya tidak ada yang disebut nasib baik, karena kesuksesan bergantung pada kerja keras saya.					
6.	Banyak hal yang terjadi pada saya terjadi karena keberuntungan.					
7.	Saya lebih suka mengerjakan soal yang saya anggap lebih mudah.					
8.	Saya malu bertanya kepada guru tentang pelajaran yang tidak saya pahami.					
9.	Saya mengulang pelajaran setelah usai sekolah.					
10.	Mengikuti ekstrakurikuler hanya menambah beban saya.					
11.	Nasib akan membawa saya menjadi orang sukses.					
12.	Pada saat kerja kelompok saya jarang memberikan pendapat.					
13.	Nilai suatu usaha lebih ditentukan oleh niat dari pada hasil kerjanya.					
14.	Kerja keras tidak menjamin kesuksesan.					

15.	Banyak hal yang tidak menyenangkan dialami oleh seseorang, sebagian besar disebabkan karena ketidak beruntungan.					
16.	Tidak perlu melakukan perencanaan terlalu jauh kedepan, karena banyak hal yang berubah menjadi baik atau buruk.					
17.	Diterima atau tidaknya saran saya kepada teman-teman tergantung suka atau tidaknya mereka terhadap saya.					
18.	Orang lain memiliki pengaruh yang besar dalam setiap peristiwa yang terjadi dalam kehidupan saya.					
19.	Saya dapat dengan mudah mencapai apa yang saya inginkan .					
20.	Setiap usaha yang saya lakukan dapat berhasil tanpa campur tangan orang lain.					
21.	Nasib membuat segala yang akan terjadi menjadi kenyataan.					
22.	Kehidupan yang saya jalani dikendalikan oleh orang lain yang berada disekitar saya.					
23.	Agar keinginan saya tercapai, saya meminta bantuan dari orang lain.					

24.	Saya akan melakukan suatu pekerjaan bila diminta oleh orang lain.					
25.	Nilai yang saya dapatkan dalam ujian tergantung dari persiapan yang saya lakukan.					
26.	Kegagalan yang saya alami biasanya karena tidak ada teman yang membantu saya.					
27.	Meskipun saya memiliki kemampuan, namun keberhasilan yang saya raih sebagian besar karena mendapat bantuan dari orang lain.					
28.	Rencana yang saya buat dapat membantu saya mencapai tujuan dan keinginan saya.					
29.	Masalah yang saya alami biasanya karena ulah saya sendiri.					
30.	Saya dapat melakukan apa yang saya inginkan walaupun tidak disetujui oleh orang tua saya.					
31.	Keputusan yang saya ambil adalah tanggung jawab saya.					
32.	Setiap langkah yang saya lakukan harus mendapat persetujuan dari orang lain.					
33.	Saya dapat dengan					

	mudah bergaul dengan orang lain karena saya adalah orang yang supel dan ramah.					
34.	Saya suka mendapat tugas yang berat karena saya merasa tidak mampu melakukannya.					
35.	Orang lain tidak perlu bertanggung jawab atas apa yang saya lakukan.					
36.	Saya berhasil mendapatkan sesuatu yang saya inginkan setelah merencanakannya dengan matang					
37.	Saya dihormati orang lain karena nama baik orang tua saya.					
38.	Saya berusaha mendapat nilai yang baik dalam semua mata pelajaran.					
39.	Saya tidak mudah menyerah bila menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan soal.					
40.	Saya tidak suka diberi tugas matematika karena sulit bagi saya untuk menyelesaikannya.					
41.	Saya mengambil keputusan tanpa saran dari orang lain.					
42.	Saya tidak akan menyerah dalam					

	mencapai tujuan walaupun kesempatan itu kecil.					
43.	Saya tidak melakukan apa-apa karena hidup saya ditentukan oleh takdir.					
44.	Orang lain membenci saya karena perilaku buruk saya.					
45.	Saya mendapat posisi di organisasi kamampuan saya.					
46.	Orang lain menghormati saya karena saya berusaha bersikap baik kepada semua orang.					
47.	Saya merasa tidak yakin ketika akan melakukan sesuatu sebelum menanyakan pendapat orang lain.					
48.	Jika saya tidak dapat mengerjakan sesuatu, saya akan meminta bantuan dari orang lain.					
49.	Kesuksesan yang saya raih karena faktor keberuntungan saja.					
50.	Saya dapat mencapai hasil yang memuaskan karena usaha maksimal yang telah saya lakukan.					

TERIMA KASIH ATAS PARTISIPASI ANDA

Lampiran 3 : tabulasi skala uji instrument religiusitas

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100
1	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100
2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100
3	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100
4	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100
5	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100
6	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100
7	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100
8	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100
9	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100
10	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100
11	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100
12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100
13	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100
14	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100
15	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100
16	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100
17	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63																																					

Lampiran 5 : Hasil Orientasi Lapangan

[illegible]

I. KEADAAN SISWA TAHUN PELAJARAN 2012/2013

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Keseluruhan	Keterangan
		Laki-laki	Perempuan		
1	X	14	23	37	1 Rombel
2	XI (IPA / IPS)	20	32	52	2 Rombel
3	XII (IPA/IPS)	17	47	54	2 Rombel
	Jumlah	51	102	143	5 Rombel

II. DAFTAR NAMA GURU

No.	Nama	TTL	Pendidikan Terakhir	Tahun LLs	TMT
1	Muhlisin, S.Pd.I	Kendal, 27-5-69	S.1 PAI UWH	2012	2005
2	Nurhidayah, S.S	Kendal, 30-12-73	S1 Sastra UNS	2000	2004
3	Atik Borneo, S.Pd	Yogyakarta, 27-9-73	S1 B.Ing IKIP PGRI	2008	2001
4	Juwariyah, S.Pd	Kendal, 16-9-70	S1 PPKN IKIP PGRI	1996	2000

5	Astrini Ningsih, S.Pd	Kendal, 11-9-83	S1 Sosio UNNES	2008	2008
6	Fitrotul Aini, S.Pd	Kendal, 15-7-93	S1 Bio UNNES	2016	2016
7	Sri Utami, S.Pd	Batang, 18-9-90	S1 B.Ing IKIP PGRI	2014	2014
8	Agus Bimo Purwokoko	Batang, 27-5-86	S.1 STIE SMG	Blm Lulus	2016
9	Siti Nur Fitriyaha, S.E	Kendal, 30-8-78	S1 Ekon UNISULA	2002	2008
10	Siti Istirokha, S.Pd.I	Kendal, 18-6-84	S1 MTK IAIN	2008	2009
11	M. Khoerun Nafi, S.Pd.I	Indramayu, 25-10-88	S1 PAI UNSIQ	2011	2011
12	Ulfa masrurroh, S.Pd	Jakarta, 18-05-93	S1 B. Jawa IKIP	2011	2012

III. STRUKTUR ORGANISASI SMA NU AL MUNAWIR GRINGSING

STRUKTUR ORGANISASI

SMA NU AL MUNAWWIR GRINGSING

TAHUN 2017

Ketua Yayasan	: Awaludin, S.H
Ketua Komite	: KH. Sholichin Syihab
Kepala Sekolah	: Muchlisin, S.Pd.I
Wakil kepala kurikulum	: Nurhidayah, S.S
Wakil kepala kesiswaan	: Sri Utami, S.Pd
Wakil kepala Sarpras	: Abdul Fuad Nuri, S.Pd
Wakil kepala Humas	: Astrini Ningsih, S.Pd
Wali KelasX	: Siti Nur Fitriyah, S.E
Wali KelasXI. IPA	: Juwariyah, S.Pd
Wali KelasXI. IPS	: Atik Borneo, S.Pd
Wali KelasXII. IPA	: Salimatul M, S.Pd
Wali KelasXII.IPS	: Siti Istirokhah, S.Pd.I

STRUKTUR TATA USAHA

Kepala Tata Usaha	: Ahmad Makmun
Bendahara	: Nur Khafidloh
Penjaga	: S. Ali Imron
Kepala Perpustakaan	: Juwariyah, S.Pd
Petugas Perpustakaan	: Annisa lutfh

Lampiran 6: Tabulasi Skala Religiusitas

no	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	Q12	Q13	Q14	Q15	Q16	Q17	Q18	Q19	Q20	Q21	Q22	Q23	Q24	Q25	Q26	Q27	Q28	Q29	Q30	Q31	Q32	Q33	Q34	Q35	Q36	Q37	Q38	Q39	Q40	Q41	Q42	hasil	skala	
1	3	5	5	4	5	3	4	3	1	5	5	5	4	5	4	2	5	3	2	4	2	2	2	2	4	2	4	2	4	2	5	4	3	3	5	3	4	3	3	3	3	3	148	institusi	
2	4	5	5	5	5	3	5	4	5	4	5	5	4	5	5	3	4	5	3	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	3	5	5	3	5	5	5	5	5	5	189	aspek religius
3	4	5	5	5	3	1	4	3	5	4	5	4	5	4	5	5	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	5	5	3	4	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	3	1	173	institusi
4	4	2	4	4	4	3	5	4	5	5	2	5	4	5	5	2	4	3	4	4	3	4	3	5	3	3	5	4	5	4	5	2	5	5	4	1	5	4	5	5	1	168	institusi		
5	4	4	5	2	5	5	5	2	4	2	2	5	4	2	4	4	4	3	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	1	5	5	4	4	2	4	5	5	2	2	163	institusi
6	4	1	3	3	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	3	4	4	4	5	5	5	2	4	3	4	5	4	5	3	4	5	5	3	4	5	5	4	5	4	1	2	169	institusi
7	1	4	2	5	4	3	5	4	3	5	5	5	5	5	4	2	3	4	5	3	4	5	3	4	5	4	4	4	3	4	4	5	3	1	5	4	5	5	4	5	5	1	165	institusi	
8	5	1	4	5	4	5	3	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	1	4	2	4	4	3	4	3	4	3	173	institusi			
9	3	4	3	5	4	5	3	5	4	3	5	4	2	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	3	5	3	2	3	4	1	2	5	4	4	4	3	4	5	4	4	164	institusi		
10	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	2	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	3	5	4	5	5	5	4	5	5	4	3	3	5	191	aspek religius		
11	4	4	4	5	5	3	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	1	5	4	4	5	3	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	183	aspek religius		
12	4	4	4	3	5	4	5	4	5	4	3	3	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	2	5	4	5	185	aspek religius	
13	4	4	5	3	4	5	4	3	4	4	4	4	5	4	5	4	3	5	4	3	3	4	3	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	1	4	3	5	166	institusi
14	5	2	4	4	5	3	2	2	4	3	5	4	4	4	4	5	3	5	5	5	4	4	3	5	5	5	5	5	5	4	4	5	3	5	5	4	5	4	5	5	5	177	aspek religius		
15	5	5	4	4	5	2	5	3	4	5	5	2	5	4	5	4	5	4	3	4	4	3	4	2	5	5	4	5	5	5	4	4	3	5	5	4	4	3	5	3	4	177	aspek religius		
16	5	5	4	1	4	4	5	4	5	4	2	1	4	2	5	2	5	4	4	4	3	5	4	4	3	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	3	169	institusi		
17	4	5	5	4	4	1	4	5	4	5	4	3	4	4	5	1	4	5	5	5	5	2	4	4	5	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	168	institusi		
18	4	3	5	2	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	3	4	4	5	3	4	5	2	1	3	4	2	5	5	4	4	4	3	5	2	4	5	3	5	3	5	162	institusi			
19	4	5	2	5	3	5	4	4	5	3	5	3	3	4	5	4	5	5	5	5	4	1	3	5	4	5	5	3	5	2	4	3	5	4	4	2	3	5	4	4	4	172	institusi		
20	1	2	3	5	4	4	3	4	5	5	4	5	4	5	4	5	3	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	3	4	5	3	4	4	4	176	institusi		
21	5	4	5	3	4	4	2	4	5	3	5	4	5	4	5	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	171	institusi		
22	3	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	3	4	2	3	5	4	3	5	4	5	3	1	5	4	4	5	4	3	4	3	4	5	170	institusi			
23	4	5	4	3	5	3	5	4	5	3	4	5	4	5	2	5	4	4	4	3	5	4	4	5	4	3	5	5	2	4	2	4	5	5	5	3	5	5	4	4	172	institusi			
24	1	5	4	4	2	4	5	4	5	4	4	4	3	4	5	4	5	4	5	3	3	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	2	5	4	5	2	170	institusi	
25	3	5	4	5	2	4	4	4	5	4	4	3	4	5	4	4	5	2	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	172	institusi		
26	4	2	2	4	4	5	5	4	4	4	2	3	5	3	2	4	4	1	5	5	3	4	5	4	3	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	3	170	institusi		
27	4	4	3	3	5	5	4	5	5	3	3	4	2	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	2	4	3	4	5	4	5	4	5	2	4	3	5	4	3	169	institusi		

၂၀၈	၅	၄	၃	၂	၄	၅	၅	၅	၃	၅	၄	၅	၄	၄	၃	၃	၄	၃	၁	၄	၅	၄	၄	၄	၃	၂	၄	၂	၅	၃	၁၆၂	
၂၀၉	၅	၄	၄	၄	၅	၅	၄	၅	၄	၅	၁	၅	၂	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၃	၄	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၃	၁၇၂
၂၁၀	၄	၂	၂	၄	၅	၅	၄	၅	၅	၄	၄	၄	၄	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၁၆၆
၂၁၁	၅	၅	၅	၄	၂	၄	၅	၄	၅	၄	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၁၆၅
၂၁၂	၅	၅	၅	၅	၄	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၁၇၂
၂၁၃	၄	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၁၆၉
၂၁၄	၄	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၁၆၆
၂၁၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၁၆၀
၂၁၆	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၁၇၄
၂၁၇	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၁၇၄
၂၁၈	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၁၇၃
၂၁၉	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၁၇၃
၂၂၀	၅	၂	၄	၄	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၁၆၈
၂၂၁	၅	၂	၄	၄	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၁၆၈
၂၂၂	၂	၄	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၁၅၇
၂၂၃	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၁၆၇
၂၂၄	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၁၅၇
၂၂၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၁၅၉
၂၂၆	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၁၆၉
၂၂၇	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၁၆၃
၂၂၈	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၁၇၃
၂၂၉	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၁၇၃
၂၃၀	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၅	၁၆၇

Lampiran 7: tabulasi skala *locus of control-internal*

no	Q1	Q2	Q3	Q4	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Q12	Q13	Q14	Q16	Q18	Q19	Q20	Q21	Q22	Q23	Q24	Q25	Q26	Q27	Q28	Q29	Q30	Q31	Q33	Q34	Q35	Q36	Q37	Q39	Q40	Q41	Q43	Q44	Q45	Q46	Q47	Q48	Q49	Q50	TOTAL	Markah	
1	1	3	3	2	5	3	3	4	4	1	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	5	4	1	1	3	1	4	3	3	4	5	3	3	4	4	3	1	141	sedang	
2	4	5	2	5	3	1	5	4	5	4	5	4	5	3	4	5	4	3	3	3	5	4	5	4	5	4	3	4	1	5	3	2	5	1	4	2	3	3	5	5	5	4	2	162	tinggi	
3	4	5	2	4	5	2	2	2	4	2	4	5	1	5	3	3	5	3	3	4	4	4	4	4	5	4	5	2	3	1	4	2	4	2	3	5	4	5	5	2	5	4	153	tinggi		
4	4	4	2	1	2	2	5	2	5	2	5	2	4	4	3	5	3	5	4	3	5	4	5	4	5	4	5	4	2	4	1	4	2	3	5	4	3	5	4	5	4	3	154	tinggi		
5	4	4	1	2	1	5	2	4	2	5	2	4	4	3	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	1	2	3	2	5	4	4	1	2	3	2	5	4	4	3	148	tinggi	
6	3	4	3	3	2	1	1	3	4	3	5	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	2	1	2	1	2	3	3	3	3	2	1	2	1	2	3	3	3	4	4	2	4	134	sedang		
7	5	4	2	3	3	2	3	1	5	5	4	4	3	3	4	5	1	4	4	4	3	1	2	4	3	3	4	3	4	3	1	2	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	145	sedang		
8	5	5	4	2	3	1	3	3	4	2	4	5	4	2	5	4	3	4	5	1	2	3	5	2	2	4	5	4	4	1	3	5	2	2	2	4	5	4	4	5	5	2	5	156	tinggi	
9	5	5	2	3	1	2	2	4	5	1	4	5	4	2	4	5	5	3	3	5	3	5	1	2	1	2	3	2	3	3	4	1	3	3	3	3	4	1	3	3	3	2	1	129	sedang	
10	5	5	2	3	2	2	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	192	sedang tinggi		
11	4	5	5	4	3	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	3	5	5	5	4	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	198	sedang tinggi		
12	4	2	3	1	3	4	1	3	4	4	2	4	1	4	5	4	4	1	4	5	4	2	4	4	5	3	2	4	5	5	4	3	3	5	2	5	5	4	3	4	1	3	5	149	tinggi	
13	4	1	3	3	3	2	3	4	3	3	1	4	4	3	1	4	4	3	1	4	4	3	3	4	3	3	2	4	1	4	3	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	138	sedang	
14	5	5	3	3	2	2	4	3	4	2	1	5	5	3	5	5	4	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	2	4	5	5	5	2	4	4	3	4	4	5	2	5	2	167	tinggi	
15	5	5	1	3	2	5	3	4	5	5	4	5	1	4	5	3	4	4	3	4	3	5	2	5	4	5	2	5	4	1	2	3	4	2	4	1	2	3	5	5	3	2	5	4	157	tinggi
16	5	5	2	1	4	3	3	5	2	4	5	4	5	4	5	3	4	4	5	1	4	2	2	4	5	5	3	2	3	3	1	1	3	5	4	5	5	3	5	1	2	5	148	tinggi		
17	4	5	3	2	1	4	1	4	2	4	3	4	3	2	5	5	5	5	4	1	2	4	4	3	2	4	4	1	2	3	4	4	1	2	3	5	5	3	4	4	1	3	5	148	tinggi	
18	3	2	2	1	1	3	2	1	4	3	2	2	3	3	5	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	5	5	123	sedang	
19	4	4	3	5	3	3	4	1	1	4	3	4	4	5	1	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	1	1	3	4	2	5	4	3	2	1	2	3	3	4	3	149	tinggi
20	5	4	3	5	4	5	3	3	2	4	5	4	5	1	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	1	1	4	2	2	4	4	2	5	4	3	3	4	3	159	tinggi	
21	5	4	3	5	4	2	3	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	1	3	2	1	4	5	5	1	3	2	1	1	4	2	1	2	3	4	5	5	3	3	5	2	156	tinggi			
22	5	4	1	4	2	5	2	4	5	2	4	5	4	3	4	4	4	1	5	4	5	1	3	3	2	2	4	1	4	3	4	5	5	5	4	4	3	5	5	4	2	5	2	150	tinggi	
23	4	1	3	5	2	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	5	5	5	5	5	2	4	1	3	5	5	2	1	3	5	5	5	4	5	4	2	5	2	155	tinggi	
24	4	3	4	1	2	5	1	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	5	4	4	4	5	4	1	4	5	2	5	3	4	5	4	1	5	2	5	5	4	5	1	160	tinggi	
25	4	3	5	4	2	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	1	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	179	tinggi		
26	4	2	2	1	5	5	4	4	5	4	2	4	4	5	5	3	4	5	1	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	3	4	1	5	2	3	3	2	5	4	5	4	3	4	156	tinggi	

27	4	4	3	3	1	1	2	3	3	4	4	5	5	4	4	4	4	5	2	4	3	3	3	2	1	3	5	3	3	3	5	3	3	2	4	145	
28	3	3	3	2	1	3	2	3	3	1	4	3	3	3	3	1	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	136	
29	5	4	4	2	1	1	3	3	4	5	4	4	5	4	3	4	3	4	5	1	2	5	2	5	5	4	2	4	5	4	4	5	5	5	5	167	
30	3	2	2	1	4	3	3	3	4	3	4	5	3	1	3	4	4	5	2	4	2	2	4	3	4	3	3	3	4	1	4	5	4	1	2	138	
31	5	5	2	2	3	2	2	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	192		
32	4	4	2	3	4	1	2	4	3	4	1	4	5	4	2	4	4	2	4	3	1	3	3	4	5	2	4	5	5	2	4	4	1	2	3	142	
33	4	4	2	3	1	3	4	1	3	4	4	4	2	4	4	1	4	5	4	2	4	3	2	4	3	5	3	5	5	2	5	5	4	1	3	149	
34	3	4	1	3	3	2	3	4	3	1	4	4	3	5	3	1	4	3	5	4	3	3	2	4	1	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	138	
35	5	1	3	5	2	2	4	3	4	2	1	5	3	5	5	4	4	5	3	5	5	5	4	5	2	4	4	4	4	4	4	5	2	5	2	167	
36	5	1	3	5	3	4	5	4	5	1	4	5	3	4	4	3	4	5	2	5	4	5	3	2	4	2	1	2	3	5	3	5	2	5	4	157	
37	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	5	3	3	3	3	3	5	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	113	
38	4	5	3	2	1	4	1	4	2	4	3	4	3	2	5	5	5	5	4	1	2	4	4	3	2	4	1	2	3	5	5	3	4	1	3	5	148
39	3	2	2	1	1	3	2	1	4	3	2	2	3	3	5	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	4	2	3	3	2	3	4	3	3	4	116	
40	4	4	3	5	3	5	4	1	4	3	4	5	1	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	1	1	3	4	2	5	4	3	2	1	2	3	149	
41	3	2	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	1	1	4	2	2	3	3	2	2	3	3	129	
42	5	4	2	3	1	3	3	4	5	2	4	5	4	3	4	3	4	3	4	5	4	5	1	2	1	3	5	2	2	4	5	4	5	2	5	5	566
43	5	2	2	1	2	4	5	1	4	5	4	2	4	5	5	3	5	1	2	1	2	3	2	3	3	4	1	3	3	3	3	2	1	3	1	129	
44	3	3	2	3	2	5	3	4	3	4	4	5	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	154	
45	4	4	2	3	4	1	2	4	5	3	2	3	5	1	4	5	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	4	1	2	3	129
46	3	2	2	2	2	1	3	2	2	3	4	3	3	3	2	2	3	3	4	4	5	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	1	3	3	125	
47	3	4	1	3	3	2	3	4	3	1	4	4	3	1	4	4	3	5	4	3	3	2	4	1	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	3	138	
48	5	1	3	5	2	2	4	3	4	2	1	5	3	5	5	4	4	5	5	3	5	5	4	5	4	5	2	4	4	4	3	4	5	2	5	2	167
49	5	1	3	2	5	3	4	5	4	5	1	4	5	3	4	4	3	4	5	2	5	4	5	3	2	4	1	2	3	5	5	3	5	2	5	4	157
50	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	3	4	4	5	1	4	3	3	3	4	4	5	4	5	1	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	180

Lampiran 8 : Uji validitas instrument religiusitas

	Scale Mean if item Deleted	Scale Variance if item Deleted	Corrested item-Total correlation	Cronbach's Alpha if item Deleted
VAR00001	201.6000	206.888	.174	.904
VAR00002	201.5333	206.355	.209	.904
VAR00003	201.6500	204.503	.295	.903
VAR00004	201.7333	203.724	.358	.902
VAR00005	201.5667	203.097	.469	.902
VAR00006	201.7333	206.470	.166	.904
VAR00007	201.9667	209.456	-.027	.908
VAR00008	201.4667	207.643	.107	.905
VAR00009	201.7333	200.165	.464	.901
VAR00010	201.7667	207.301	.100	.905
VAR00011	201.5667	208.080	.081	.905
VAR00012	201.8833	207.156	.080	.906
VAR00013	201.6667	201.480	.485	.901
VAR00014	201.7333	200.741	.473	.901
VAR00015	201.6500	204.469	.341	.903
VAR00016	201.7833	200.342	.473	.901
VAR00017	201.7833	200.783	.430	.902
VAR00018	202.2333	195.945	.678	.899
VAR00019	201.6167	204.071	.292	.903
VAR00020	202.1500	201.181	.358	.902
VAR00021	201.5833	205.400	.288	.903
VAR00022	201.9000	201.888	.397	.902
VAR00023	201.7333	201.148	.473	.901
VAR00024	202.8167	201.373	.437	.902
VAR00025	202.1167	201.393	.301	.903

VAR00026	202.1667	201.734	.393	.902
VAR00027	202.1167	209.868	-.043	.907
VAR00028	201.7667	206.555	.150	.904
VAR00029	201.5833	206.179	.163	.904
VAR00030	201.7667	201.809	.361	.902
VAR00031	201.4167	203.298	.590	.901
VAR00032	201.8167	204.932	.300	.903
VAR00033	201.9500	199.370	.527	.901
VAR00034	202.0167	198.729	.537	.900
VAR00035	202.2000	195.858	.686	.899
VAR00036	201.6167	203.088	.450	.902
VAR00037	202.2833	195.122	.736	.898
VAR00038	202.1333	204.524	.199	.904
VAR00039	201.9500	204.896	.188	.904
VAR00040	201.4667	202.389	.604	.901
VAR00041	202.1500	205.384	.255	.903
VAR00042	201,9500	202.794	.373	.902
VAR00043	202.1167	203.596	.304	.903
VAR00044	201.8333	201.226	.365	.902
VAR00045	202.0500	197.743	.603	.900
VAR00046	201.7000	209.027	.009	.906
VAR00047	201.6667	203.548	.333	.903
VAR00048	201.4267	207.603	.148	.904
VAR00049	201.9500	203.947	.367	.902
VAR00050	201.8667	201.914	-.334	.903
VAR00051	202.0000	197.559	.552	.900
VAR00052	202.2000	195.858	.686	.899
VAR00053	201.6167	203.088	.450	.902
VAR00054	202.2833	195.122	.736	.898
VAR00055	202.1333	204.524	.199	.904
VAR00056	201.9500	204.896	.188	.904
VAR00057	201.4667	202.389	.604	.901
VAR00058	202.1500	205.384	.255	.903

VAR00059	202.1500	196.130	.619	.899
VAR00060	201.86	202.389	.427	.902

Lampiran 9 : hasil uji validitas locus of control-internal

Hasil Uji Validitas Locus Of Control

	TOTAL
Pearson Correlation	,740(**)
Sig. (2-tailed)	,000
N	30
Pearson Correlation	,755(**)
Sig. (2-tailed)	,000
N	30
Pearson Correlation	,548(**)
Sig. (2-tailed)	,002
N	30
Pearson Correlation	,563(**)
Sig. (2-tailed)	,001
N	30
Pearson Correlation	,013
Sig. (2-tailed)	,945
N	30
Pearson Correlation	,568(**)
Sig. (2-tailed)	,001
N	30
Pearson Correlation	,525(**)
Sig. (2-tailed)	,003

N	30
Pearson Correlation	,507(**)
Sig. (2-tailed)	,004
N	30
Pearson Correlation	,688(**)
Sig. (2-tailed)	,000
N	30
Pearson Correlation	,758(**)
Sig. (2-tailed)	,000
N	30
Pearson Correlation	,056
Sig. (2-tailed)	,770
N	30
Pearson Correlation	,546(**)
Sig. (2-tailed)	,002
N	30
Pearson Correlation	,598(**)
Sig. (2-tailed)	,000
N	30
Pearson Correlation	,570(**)
Sig. (2-tailed)	,001
N	30
Pearson Correlation	,328

Sig. (2-tailed)	,076
N	30
Pearson Correlation	,389(*)
Sig. (2-tailed)	,034
N	30
Pearson Correlation	,032
Sig. (2-tailed)	,868
N	30
Pearson Correlation	,652(**)
Sig. (2-tailed)	,000
N	30
Pearson Correlation	,563(**)
Sig. (2-tailed)	,001
N	30
Pearson Correlation	,568(**)
Sig. (2-tailed)	,001
N	30
Pearson Correlation	,535(**)
Sig. (2-tailed)	,002
N	30
Pearson Correlation	,587(**)
Sig. (2-tailed)	,001
N	30

Q23	Pearson Correlation	,562(**)
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	30
	Pearson Correlation	,538(**)
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	30
	Pearson Correlation	,532(**)
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	30
	Pearson Correlation	,670(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
	Pearson Correlation	,701(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
	Pearson Correlation	,534(**)
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	30
	Pearson Correlation	,518(**)
	Sig. (2-tailed)	,003
	N	30
	Pearson Correlation	,526(**)
	Sig. (2-tailed)	,003

N	30
Pearson Correlation	,507(**)
Sig. (2-tailed)	,004
N	30
Pearson Correlation	,055
Sig. (2-tailed)	,773
N	30
Pearson Correlation	,497(**)
Sig. (2-tailed)	,005
N	30
Pearson Correlation	,464(**)
Sig. (2-tailed)	,010
N	30
Pearson Correlation	,476(**)
Sig. (2-tailed)	,008
N	30
Pearson Correlation	,516(**)
Sig. (2-tailed)	,004
N	30
Pearson Correlation	,481(**)
Sig. (2-tailed)	,007
N	30
Pearson Correlation	,137

Sig. (2-tailed)	,469
N	30
Pearson Correlation	,512(**)
Sig. (2-tailed)	,004
N	30
Pearson Correlation	,747(**)
Sig. (2-tailed)	,000
N	30
Pearson Correlation	,554(**)
Sig. (2-tailed)	,001
N	30
Pearson Correlation	-,193
Sig. (2-tailed)	,307
N	30
Pearson Correlation	,520(**)
Sig. (2-tailed)	,003
N	30
Pearson Correlation	,632(**)
Sig. (2-tailed)	,000
N	30
Pearson Correlation	,739(**)
Sig. (2-tailed)	,000
N	30

Q46	Pearson Correlation	,507(**)
	Sig. (2-tailed)	,004
	N	30
	Pearson Correlation	,753(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
	Pearson Correlation	,604(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
	Pearson Correlation	,756(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
	Pearson Correlation	,489(**)
	Sig. (2-tailed)	,006
	N	30
	Pearson Correlation	1
	N	30

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 10: residuals statistics

Residuals Statistics^a

	Minim um	Maxim um	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	112,78 68	180,90 08	150,1 800	12,38960	50
Std. Predicted Value	-3,018	2,480	,000	1,000	50
Standard Error of Predicted Value	1,951	6,261	2,580	,990	50
Adjusted Predicted Value	112,73 15	180,39 82	150,1 153	12,50122	50
Residual	- 32,928 92	47,241 33	,0000 0	13,65596	50
Std. Residual	-2,387	3,424	,000	,990	50
Stud. Residual	-2,411	3,466	,002	1,012	50
Deleted Residual	- 33,608 08	48,398 41	,0647 3	14,27243	50
Stud. Deleted Residual	-2,545	3,960	,013	1,065	50
Mahal. Distance	,000	9,109	,980	1,869	50
Cook's Distance	,000	,182	,023	,045	50
Centered Leverage Value	,000	,186	,020	,038	50

a. Dependent Variable: locus of control-internal

**GAMBAR PENGAMBILAN ANGKET UJI COBA
INSTRUMENT DI SMK TAMAN KARYA (TAMAN SISWA)
SUBAH KAB. BATANG**



GAMBAR PENGAMBILAN ANGKET DI SMA NU AL-MUNAWIR GRINGSING KAB. BATANG





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA

Jalan Prof. Dr. M. Harkim Semarang 50186
Telepon (041) 7501204, Website: www.uin-sleman.ac.id

Nomor
Lamp
Hal

B-54B/Un 10 2/DIPP 09/04/2017

10 April 2017

Persetujuan Pengesahan Judul Skripsi
dan Pengukuhan Dosen Pembimbing Skripsi

PENGESAHAN JUDUL SKRIPSI
DAN PENGUKUHAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang
setelah dengan seksama meneliti berkas proposal skripsi yang telah disetujui
calon pembimbing I dan II

Nama FIFTIN NUR AIDA
NIM/Program/Smt 134411073/S 1A/III
Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi
Maka dengan ini kami menyatakan pengesahan judul skripsi mahasiswa yang

Judul Skripsi:

PENGARUH RELIGIUSITAS TERHADAP
LOCUS OF CONTROL-INTERNAL
PADA SISWA SMA AL- MUNAWIR GRINGSING KABUPATEN BATANG

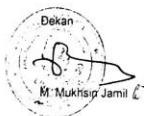
1. Dosen Pembimbing I (Bidang Materi)

Prof. Dr. H. Abdullah Haddiq, MA
NIP. 19500103 197703 1 002

2. Dosen Pembimbing II (Bidang Metodologi)

Dr. H. Hidayatun Nisam, M.Ag
NIP. 19580909 199503 1 001

Selanjutnya proses pembuatan naskah dapat dilanjutkan dengan mengingat
ketentuan-ketentuan yang telah ada.



Tembusan kepada Yth :

1. Pembimbing
2. Sekretaris Jurusan
3. Yang bersangkutan
4. Arsip



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA

Jalan Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50189
Telepon (024) 7501294, Website: www.usnuluddin.ac.id

Nomor : B-1975/Un. 10.2/D/PP. 011/01/2017
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

9 Januari 2017

Kepada Yth

Kepala Sekolah SMK Taman Karya (Tamansiswa) Subah Kabupaten Batang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar kesarjanaan pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, dengan ini kami mohon kesediaan Bapak / Ibu untuk memberikan izin penelitian kepada :

Nama : FIFTIN NUR AIDA
NIM/Program/Smt : 134411073/S. I/VII
Jurusan : Tasawuf dan psikoterapi
Tujuan Research : Mencari data untuk penyusunan skripsi dalam ilmu ushuluddin dan humaniora program S1
Judul Skripsi : Pengaruh Religiusitas terhadap *Locus of Control-Internal* pada Siswa SMA NU al-Munawir Gringsing Kabupaten Batang
Waktu Penelitian : Januari-Selesai
Lokasi : Kabupaten Batang

Bersama ini kami lampirkan Proposal Penelitian dan Instrumen Pengumpulan data yang bersangkutan.

Demikian atas perhatian dan terakbulnya permohonan ini kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Mukhsin Jamil



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA

Jalan Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50189
Telepon (024) 7501294 Website: www.ushuluddin.ac.id

Nomor : B-1975/Un. 10.2/D/PP.011/01/2017
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

9 Januari 2017

Kepada Yth

Kepala Sekolah SMA NU al-Munawir Gringsing Kabupaten Batang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar kesarjanaan pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, dengan ini kami mohon kesediaan Bapak / Ibu untuk memberikan izin penelitian kepada :

Nama : FIFTIN NUR AIDA
NIM/Program/Smt : 134411073/S.1/VII
Jurusan : Tasawuf dan psikoterapi
Tujuan Research : Mencari data untuk penyusunan skripsi dalam ilmu ushuluddin dan humaniora program S1
Judul Skripsi : Pengaruh Religiusitas terhadap *Locus of Control-Internal* pada Siswa SMA NU al-Munawir Gringsing Kabupaten Batang
Waktu Penelitian : Januari-Selesai
Lokasi : Kabupaten Batang

Bersama ini kami lampirkan Proposal Penelitian dan Instrumen Pengumpulan data yang bersangkutan.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



M. Mukhsin Jamil



**YAYASAN PERSATUAN PERGURUAN TAMANSISWA
SMK TAMAN KARYA SUBAH**

Kompetensi Keahlian: Teknik Komputer Jaringan dan Teknik Kendaraan Ringan
Alamat : Jl. Manggis, No. 44 Sidorejo Subah 51262. Tlp.(0285) 666572
Email: smk.tamansiswa@gmail.com

SURAT PERNYATAAN

Nomor : 30/01/SMKTS/B

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Drs. Setyo Raharjo, M.Pd.**

Jabatan : Kepala Sekolah SMK Taman Karya Subah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **Fifin Nur Aida**

Tempat & Tanggal Lahir : Batang, 4 Juni 1995

NIM : 134411073/S.1/VII

Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi Universitas Islam Negeri Walisongo
Semarang

Adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMK Taman Karya Subah tahun pelajaran
2016/2017 pada hari kamis, 12 Januari 2017 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul:

***"Pengaruh Religiusitas terhadap Locus of Control – Internal Di SMA NU al – Munawir
Gringsing Batang."***

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Subah, 14 Januari 2017

Kepala SMK Taman Karya Subah

Drs. Setyo Raharjo, M.Pd.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Fiftin Nur Aida

Tempat, tanggal lahir : Batang, 4 Juni 1995

Alamat rumah : Jl. Pisang Mas rt 04 rw I dk.
Ngepung ds. Subah kec. Subah Kab.
Batang

No telp : 085879436577

Email : fiftinnur15@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:

- SMA Negeri 1 Subah lulus tahun 2013
- Strata 1 Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang lulus tahun 2017

2. Pendidikan Non Formal

- TPQ Darut Tarbiyah Subah